

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS MODEL PELAYANAN INKLUSIF BAGI MASYARAKAT DIFABEL DI KABUPATEN TEGAL

TIM PENGUSUL

Ketua

Arif Zainudin, S.IP., M.IP

NIDN. 0604108801

Anggota

Sesya Dias Mumpuni, M.Pd

NIDN. 0620019001

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian	: Analisis Model Pelayanan Inklusif bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Tegal
Bidang Penelitian	: Ilmu Sosial/Bimbingan dan Konseling
Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Arif Zainudin, S.IP, M.IP
b. NIDN	: 0604108801
c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
d. Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
e. Nomor HP	: 082136771046
f. Alamat surel (<i>e-mail</i>)	: arif_zainudin88@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Sesya Dias Mumpuni, M.Pd
b. NIDN	: 0620019001
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Pancasakti Tegal
Lokasi Penelitian	: Difabel Slawi Mandiri Kabupaten Tegal
Jumlah Biaya	: Rp 12.000.000,00
Sumber Biaya	: LPPM Universitas Pancasakti Tegal


Tegal, 2 Agustus 2019


Mengetahui,
Dekan
Fakultas IPS Tegal

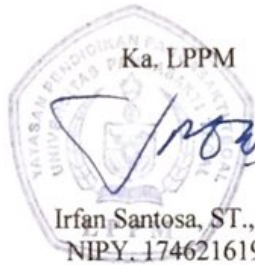
Dr. Nuridin, SH., MH
F NIPY 9351091960



Ketua Peneliti


Arif Zainudin, S.IP., M.IP
NIDN. 0604108801

Ka. LPPM

Irfan Santosa, ST., MT
NIPY. 17462161980



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Model Pelayanan Inklusif bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Tegal

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Awal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Arif Zainudin, S.IP.,M.IP	Ketua	Ilmu Pemerintahan	Universitas Pancasakti Tegal	3,00
2	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd	Anggota 1	Bimbingan dan Konseling	Universitas Pancasakti Tegal	2,00

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): perilaku manusia

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Desember tahun: 2018
Berakhir : bulan: Juli tahun: 2019

5. Usulan Biaya

Tahun ke-1 : Rp 12.000.000,00
LPPM : Rp 4.000.000,00
Mandiri : Rp 8.000.000,00

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)

Difabel Slawi Mandiri Kabupaten Tegal

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya): -

8. Temuan yang ditargetkan:

Metode epi info pelayanan inklusi bagi masyarakat difabel.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Dengan adanya pelayanan inklusi dapat meningkatkan kemampuan disabilitas dalam menggunakan fasilitas publik secara mandiri.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:

Jurnal Ilmu Pemerintahan

RINGKASAN

Pelayanan inklusi bagi masyarakat difabel sangat penting bagi keselarasan kehidupan bersama. Studi kasus awal penelitian yang dilakukan sejak 2016 di Difabel Slawi Mandiri (DSM) ditemukan masih banyak anak-anak bahkan difabel dewasa yang belum mendapatkan layanan inklusi. Pentingnya layanan inklusi bagi masyarakat difabel akan sangat berpengaruh pada kehidupan yang dilaluinya. Ketika difabel memiliki dukungan dalam pemenuhan layanan dalam kesehariannya maka difabel dapat bertahan untuk optimal menjalani kehidupan. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diharapkan sampai pada di daerah, layanan inklusi menjadi hal yang penting diutamakan bagi difabel dalam mengakses layanan publik. Sehingga difabel dapat secara penuh mendapatkan hak fundamental dan dapat berinteraksi dengan baik tanpa adanya stigma di masyarakat. Pengakuan dan pelayanan yang ramah difabel tersebut yang dapat mengantar difabel untuk pemenuhan diri pada layanan inklusi bagi masyarakat difabel.

Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data wawancara yang dilakukan pada masyarakat difabel. Kemudian member checking untuk mencocokkan data statistika dengan data observasi. Hasil dari analisis secara komprehensif dilakukan untuk dapat mengetahui pelayanan inklusi yang tepat bagi difabel. Focus Discussion Group (FGD) dilakukan sebagai analisis kualitatif untuk mendalami kasus tertentu yang muncul pada saat pengambilan data responden. FGD dilakukan untuk dapat mengakomodir berbagai aspirasi masyarakat difabel dalam kehidupannya. Peserta FGD terdiri dari masyarakat difabel, pemangku jabatan (Pemda Kabupaten Tegal beserta dinas-dinas terkait) dan Universitas.

Kata kunci

Layanan publik, aksesibilitas publik, konseling, disabilitas, inklusi

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Dzat Yang Maha Mendengarkan doa yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan untuk baginda Nabi. Inilah hasil dari proses penelitian “Analisis Model Pelayanan Inklusif bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Tegal” yang kami laksanakan dengan penuh perjuangan. Berbagai hal akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu terlaksananya kegiatan ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
3. Kepala LPPM Universitas Pancasakti Tegal
4. Anggota Difabel Slawi Mandiri Kabupaten Tegal
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian

Pada akhirnya kami mohon maaf kepada semua pihak apabila dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan penelitian ini terdapat kekurangan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Tegal, Agustus 2019

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pelayanan Inklusi	6
2.2 Masyarakat Difabel	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
3.1 Hak Difabel	11
3.2 Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal.....	11
BAB 4 METODE PENELITIAN	12
4.1 Jenis Penelitian	12
4.2 Populasi dan Sampel	15
4.3 Teknik Pengumpulan Data	15
4.4 Teknik Analisis Data	16
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	17
5.1 Hasil	17
5.2 Pembahasan	29
5.3 Luaran yang Dicapai	52
BAB 6 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	54
BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN	55
7.1 Simpulan	55
7.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Justifikasi Anggaran
Lampiran 2	Daftar Riwayat Hidup Tim Penelitian
Lampiran 3	Surat Tugas
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 5	Daftar Hadir Peserta
Lampiran 6	Publikasi Jurnal

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program layanan inklusi bagi difabel di Indonesia masih menjadi hal yang sangat perlu dikembangkan. Adanya layanan inklusi akan membawa dampak perubahan pada masyarakat difabel dalam menjalani kehidupannya. Layanan inklusi pada masyarakat Indonesia masih terfokus pada bidang pendidikan seperti di Sekolah Luar Biasa. Data dari BAPPEDA dan LITBANG Kelitbang Partisipatif 2017 Jumlah Siswa Berkelainan Usia 6 – 12 tahun menurut Sekolah SDLB, SLB dan Jumlah Guru SDLB, SLB di Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 berada di Kecamatan Slawi SDLB kategori C1 berjumlah 159 siswa dan SLB kategori C berjumlah 129 siswa. Dari kondisi tersebut di Kabupaten Tegal yang hanya memiliki satu SLB Negeri dan satu SLB Swasta yang belum semua tercover untuk anak-anak difabel di Kabupaten Tegal. Studi kasus awal penelitian yang dilakukan Maret 2018 di Difabel Slawi Mandiri (DSM) dari informasi tim advokasi yang menggali data sampai ke desa-desa di seluruh kecamatan Kabupaten Tegal masih banyak anak-anak bahkan difabel dewasa yang belum mendapatkan layanan inklusi.

Pentingnya layanan inklusi bagi masyarakat difabel akan sangat berpengaruh pada kehidupan yang dilaluinya. Ketika difabel memiliki dukungan dalam pemenuhan layanan dalam kesehariannya maka difabel dapat bertahan untuk optimal menjalani kehidupan. Seperti pernyataan *“But I realize that I am*

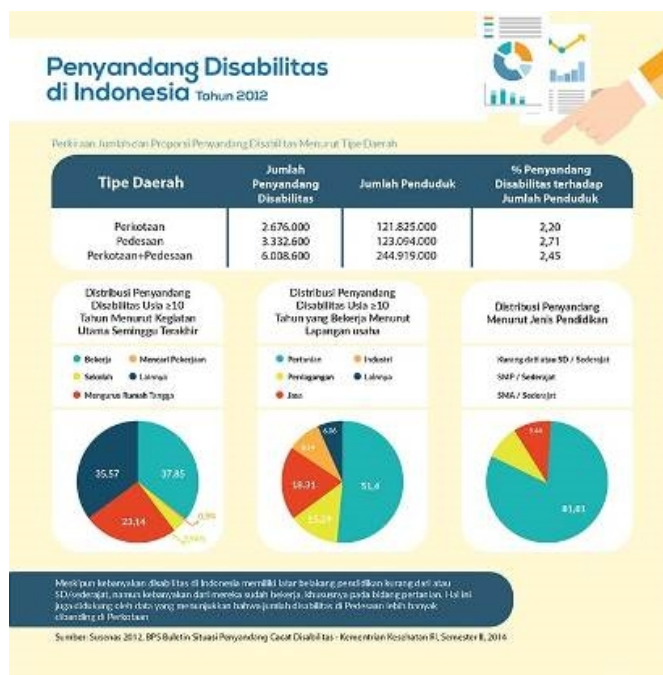
very lucky, in many ways. My success in theoretical physics has ensured that I am supported to live a worthwhile life. It is very clear that the majority of people with disabilities in The world have an extremely difficult time with everyday survival, let alone productive employment and personal fulfilment” ujar Professor Stephen W Hawking pada WHO (2011: ix). Bahkan sampai Professor Hawking meninggal dunia beliau meninggalkan semangat bagi masyarakat seluruh dunia khususnya untuk dapat berjuang dengan segala upaya yang ada pada dirinya untuk menunjukkan kebermanfaatan diri kepada dunia.

Gambar 1.1 Infografis jenis disabilitas di Indonesia



Keberadaan fasilitas publik di masyarakat belum dapat memberikan akses yang mudah bagi difabel. Orang-orang melihat bahwa itu hal yang biasa, namun sebenarnya itu adalah masalah bagi kita semua. Seperti yang diungkapkan oleh Covey (2015: 59) “Cara kita melihat masalah merupakan masalah itu sendiri”. Mungkin kita tidak menyadari hal ini, tetapi hal inilah yang terjadi pada setiap kejadian setiap saat terjadinya masalah. Bahkan pada saat masyarakat difabel yang belum tersentuh layanan inklusi, mereka belum memiliki akses yang memadai. Stigma di masyarakat sangat kuat sehingga mereka menganggap bahwa itu adalah hal yang biasa jika difabel pada posisi tersebut. Mereka tidak berada pada posisi tersebut, sehingga tidak dapat merasakan bagaimana sulitnya untuk memperoleh akses yang baik dalam layanan publik.

Gambar 1.2 Infografis jumlah penyandang disabilitas di Indonesia



Di dalam kebijakan pemerintah di setiap lini pasti memiliki kebijakan bagi difabel. Seperti yang dinyatakan pada Piagam Jaringan Walikota Indonesia menuju Kota Inklusif pada Pembukaan alinea kedua “Menekankan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak asasi fundamental”. Selanjutnya pada alinea keempat “Mengakui bahwa pemerintah kabupaten dan kota mempunyai peran penting di dalam upaya-upaya pelaksanaan kedua Undang-Undang di atas. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diharapkan sampai pada di daerah, layanan inklusi menjadi hal yang penting diutamakan bagi difabel dalam mengakses layanan publik. Sehingga difabel dapat secara penuh mendapatkan hak fundamental dan dapat berinteraksi dengan baik tanpa adanya stigma di masyarakat. Pengakuan dan pelayanan yang ramah difabel tersebut yang dapat mengantar difabel untuk pemenuhan diri pada layanan inklusi bagi masyarakat difabel.

Tabel 1.2 Rencana Target Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)		Published
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	Ada
		Lokal	Tidak ada
3	Bahan ajar		Tidak ada
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa sosial)		Penerapan
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		5

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat rumusan masalah yang muncul adalah:

- 1) Bagaimana model pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal?
- 2) Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pelayanan inklusi bagi difabel di Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui bentuk model pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal.
- 2) Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pelayanan inklusi bagi difabel di Kabupaten Tegal.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelayanan Inklusi

Pelayanan inklusi merupakan *“Disability Inclusion: Making sure everybody has the same opportunities to participate in every aspect of life to the best of their abilities and desires”*. Menurut CDC (<https://www.cdc.gov/ncbddd/disabilityandhealth/disability-inclusion.html>). Hal ini berarti bahwa inklusi bagi difabel untuk memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan hingga yang terbaik dari kemampuan dan keinginan mereka. Partisipasi difabel dalam setiap aspek kehidupan tidak hanya pada sekolah saja seperti yang pada umumnya di temui di Indonesia. Inklusi bagi difabel merupakan keseluruhan aspek kehidupan untuk mengoptimalkan daya potensi difabel.

Pelayanan inklusi bagi difabel menurut WHO menjelaskan *“The Convention on the Rights of Persons with Disabilities came into force on 3 May 2008. The Convention outlines the civil, cultural, political, social and economic rights of people with disabilities. Member States which have signed the Convention agree to promote, protect and ensure the full and equal enjoyment of the human rights and fundamental freedoms of people with disabilities and prompt respect for their inherent dignity”*. (<http://www.who.int/disabilities/media/news/unconvention/en/>). Hak difabel yang tercantum dalam dokumen tersebut menyatakan bahwa difabel memiliki hak

dalam masyarakat sipil, kebudayaan, politik, sosial dan ekonomi. Hak asasi manusia yang paling dasar ini sebagai penentu kebijakan yang dapat mendukung memenuhi hak difabel.

Selain itu dari (UNESCO, 2017: 10) menyatakan bahwa inklusi adalah *“Inclusion and especially the inclusion of persons with disabilities is not a new topic in the development world. It has been stressed on many occasions in the past three decades”*.

UNESCO (2017: 13-14) penggunaan istilah akses memiliki definisi yaitu *“(1) availability (Are services available that meet national minimum standards?), (2) accessibility (Are persons with disabilities able to make appointments? Is it possible for persons with disabilities to travel from home to the service provider and back home?), (3) accommodation (Are the needs of persons with disabilities being met? Are the services relevant for persons with disabilities?), (4) affordability (Are persons with disabilities able to pay for the services without financial hardship? Consider all costs involved including cost for the service itself and opportunity cost for transport, a support person, etc.) and (5) acceptability (Are persons with disabilities taking up public services offered?)”*.

Sektor inklusi yang ada di Indonesia seperti yang tertuang pada UNESCO (2017: 15-21) terdiri dari 11 sektor sebagai kota inklusi, yaitu *“(1) data, (2) community development/ political participation, (3) housing, (4) health, (5) social protection & service, (6) education, (7) sport, art & recreation, (8) labour, (9) access to justice and protection, (10) disaster risk reduction and (11) public transportation.”*

2.2 Masyarakat difabel

Masyarakat difabel memiliki pengertian *“Various prevalence rates of disability in Indonesia are related to the definition used in measuring disability as well as the effectiveness in which the disability data is gathered. The question design and reporting sources considered can affect estimates; whether a health or general survey, self-reported or measured aspect of disability – all will affect how people answer the question or data generated”* (WHO, 2001). Selanjutnya menurut Cornish et al (2010: 56) difabel yaitu *“Marks further states that the definition of disability is associated with a conglomerate of theories regarding the body, society, and psyche”*.

Keberadaan masyarakat difabel di seluruh dunia menurut data ILO (2017) *“Among people aged 15 years old and above, there are 12.15 percent people living with disabilities (around 22.8 million people). Taking severity of disability into account, there are 1.87 percent people with severe disability and 10.29 percent people with mild disability. Comparing to global data, disability prevalence from Sakernas 2016 data is still lower than those published by WHO (2011), with 15.6 percent disability prevalence rate on average (18 years old and above), ranging from 11.8 percent in high income countries and 18 percent in lower income countries, and severe disability 2.2 percent for adults percent”*.

Salah satu negara yang concern untuk mengangkat isu layanan difabel yaitu Amerika Serikat dari sumber www.cdc.gov/disabilities/ memiliki grafis presentase difabel dewasa dengan tipe fungsi difabel (1) 13,0% tipe mobilitas

difabel dengan kesulitan serius untuk berjalan atau menaiki tangga, (2) 10,6% tipe kognisi difabel dengan kesulitan serius berkonsentrasi, mengingat atau membuat keputusan, (3) 6,5% tipe kehidupan mandiri difabel dengan kesulitan melakukan tugas sendiri seperti mengunjungi dokter atau berbelanja, (4) 4,6% tipe penglihatan difabel buta atau kesulitan serius untuk melihat bahkan ketika memakai kacamata, (5) 3,6% tipe merawat diri difabel dalam kesulitan memakai pakaian atau mandi.

Beberapa tipe kesulitan difabel yang ada di Amerika Serikat memiliki klasifikasi yang sangat khas. Hal ini belum diterapkan di Indonesia yang memiliki klasifikasi difabel berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat (1) cacat fisik yaitu cacat tubuh, (2) cacat rungu wicara, (3) cacat netra, (4) cacat mental yang terdiri dari cacat mental retradasi dan eks psikotik, dan (5) cacat fisik dan mental (cacat ganda).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, yaitu (1) tunanetra, (2) tunarungu, (3) tunawicara, (4) tunagrahita, (5) tunadaksa, (6) tunalaras, (7) kesulitan belajar, (8) lamban belajar, (9) autisme, (10) memiliki gangguan motorik, (11) menjadi korban penyalahgunaan narkoba, (12) memiliki kelainan lainnya dan (13) tunaganda.

Layanan inklusi difabel di Kabupaten Tegal belum menjangkau pada layanan publik yang sangat mempengaruhi kehidupan difabel. Jenis difabel berdasarkan kategori Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia terdiri dari (1) tuna

netra/ buta, (2) tuna rungu/ tuli, (3) tuna wicara/ bisu, (4) tuna rungu dan wicara, (5) cacat anggota gerak, (6) lumpuh dan (7) cacat mental.

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Tegal tahun 2015 berdasarkan kategori Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) (1) ADK tubuh (tuna daksa) laki-laki berjumlah 299 dan perempuan 233 jiwa, (2) ADK mata (tuna netra) laki-laki berjumlah 107 dan perempuan 79 jiwa, (3) ADK rungu/wicara (bisu tuli) laki-laki berjumlah 180 dan perempuan 132 jiwa, (4) Disabilitas mental mental retradasi (tuna grahita) laki-laki berjumlah 221 dan perempuan 136 jiwa, (5) mental eks psikotik (tuna laras) laki-laki berjumlah 116 dan perempuan 80 jiwa, (6) Disabilitas fisik dan mental (disabilitas ganda) laki-laki berjumlah 107 dan perempuan 88 jiwa, (7) Penyandang disabilitas fisik tubuh (tuna daksa) laki-laki berjumlah 832 dan perempuan 530 jiwa, (8) mata (tuna netra) laki-laki berjumlah 506 dan perempuan 620 jiwa, (9) rungu/ wicara (bisu tuli) laki-laki berjumlah 388 dan perempuan 356 jiwa, (10) Penyandang disabilitas mental retradasi (tuna grahita) laki-laki berjumlah 358 dan perempuan 328 jiwa, (11) mental eks psikotik (tuna laras) laki-laki berjumlah 476 dan perempuan 356 jiwa, dan (12) disabilitas fisik dan mental (disabilitas ganda) laki-laki berjumlah 144 dan perempuan 133 jiwa.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Umum dan Khusus

Dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui deskripsi pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelayanan inklusi bagi difabel di Kabupaten Tegal.

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- 1) Memberikan deskripsi pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal. Ada lima layanan publik yang menjadi fokus penelitian, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, budaya & keagamaan dan politik.
- 2) Memberikan pemahaman pada masyarakat difabel untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan di Kabupaten Tegal baik melalui konseling maupun advokasi.

3.2 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat difabel. Terlebih bagi pemangku kebijakan dalam memperhatikan hak masyarakat difabel dalam pelayanan inklusi. Pelayanan inklusi sangat penting diketahui oleh masyarakat difabel untuk dapat mempermudah akses dalam memperoleh pelayanan publik di Kabupaten Tegal.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* yaitu kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk dapat memberikan keutuhan data penelitian. Penelitian *mixed method* ini menjembatani dalam metode pengambilan data kuantitatif dan kualitatif. Seperti penenjelasan Martens (2010: 293) “*Mixed methods can refer to the use of both quantitative and qualitative methods to answer research questions in a single study, as well as those studies that are part of a larger research program and are designed as complementary to provide information related to several research questions, each answered with a different methodological approach*”. Penggunaan metode penelitian *mixed method* dilakukan untuk mendapatkan hasil aspek layanan inklusi yang sesuai dengan difabel. Informasi yang digali secara kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan data yang bermanfaat bagi peneliti untuk merumuskan layanan inklusi pada masyarakat difabel.

Penggunaan metode penelitian *mixed method* akan bermanfaat bagi peneliti sebagai kerjasama yang baik bagi keseluruhan tim peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Martens (2010: 293) “*While mixed methods have an intuitive appeal, they also demand that the researcher be expert in both approaches to research, or work with a team that has such expertise*”. Pengalaman untuk dapat

membangun kerangka hasil penelitian yang komprehensif akan terjawab melalui penggunaan mixed method.

Desain mixed method yang digunakan adalah pragmatic parallel mixed methods design. Penggunaan desain penelitian ini sejalan dengan tema penelitian model pelayanan inklusi bagi masyarakat difabel pada penelitian Li et al. (2000) dalam Martens (2010: 298) “*provide a detailed example of a pragmatic parallel mixed methods design in their study of preschool inclusion*”. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu merancang model layanan inklusi kepada masyarakat difabel. Melalui desain paralel ini peneliti akan mengkomparasikan data kuantitatif dan kualitatif yang didapatkan. Kedua tipe data tersebut dikumpulkan secara simultan dan dalam rentang waktu dekat. Fokus dari desain paralel ketika ada suatu kasus tertentu yang sangat menarik perhatian, maka kasus tersebut dapat didalami untuk mendukung data penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat difabel di Kabupaten Tegal. Menurut data BPS tahun 2015 ada sekitar 5.027 jiwa yang terdiri dari berbagai macam jenis difabel. Sampel yang digunakan adalah berbentuk *purposive sample* yaitu sampel tertuju yang ditujukan kepada difabel dengan kriteria (1) tuna netra/ buta, (2) tuna rungu/ tuli, (3) tuna wicara/ bisu, (4) tuna rungu dan wicara, (5) cacat anggota gerak, (6) lumpuh dan (7) cacat mental yang memiliki kasus yang khas sebagai dasar pembentukan model pelayanan inklusi masyarakat difabel. Fokus dari pengambilan sampel tertuju pada jenis kriteria yang dialami responden. Kriteria tersebut menjadi dasar layanan inklusi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan difabel yang berbeda pula. Tahap

selanjutnya dari kriteria difabel yang didapat akan dilakukan persentase difabel (www.cdc.gov/disabilities/) (1) tipe mobilitas difabel dengan kesulitan serius untuk berjalan atau menaiki tangga, (2) tipe kognisi difabel dengan kesulitan serius berkonsentrasi, mengingat atau membuat keputusan, (3) tipe kehidupan mandiri difabel dengan kesulitan melakukan tugas sendiri seperti mengunjungi dokter atau berbelanja, (4) tipe penglihatan difabel buta atau kesulitan serius untuk melihat bahkan ketika memakai kacamata, (5) tipe merawat diri difabel dalam kesulitan memakai pakaian atau mandi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuantitatif menggunakan kuesioner dalam skala Lickert rentangan 1-4 skala. Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan berkas dokumentasi dari organisasi difabel di Kabupaten Tegal. Sehingga dalam analisis data secara kuantitatif menggunakan statistika untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan uji coba maka diterapkan pada responden dalam masing-masing kriteria. Analisis kuantitatif selanjutnya dilakukan perhitungan beberapa faktor yang berpengaruh dalam kehidupan difabel. Cara yang digunakan untuk analisis statistika menggunakan software SPSS.

Analisis data secara kualitatif menggunakan triangulasi data wawancara yang dilakukan pada masyarakat difabel. Kemudian member checking untuk mencocokkan data statistika dengan data observasi. Hasil dari analisis secara komprehensif dilakukan untuk dapat mengetahui pelayanan inklusi yang tepat bagi difabel. Focus Discussion Group (FGD) dilakukan sebagai analisis kualitatif

untuk mendalami kasus tertentu yang muncul pada saat pengambilan data responden. FGD dilakukan untuk dapat mengakomodir berbagai aspirasi masyarakat difabel dalam kehidupannya. Peserta FGD terdiri dari masyarakat difabel, pemangku jabatan (Pemda Kabupaten Tegal beserta dinas-dinas terkait) dan Universitas.

4.2 Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian. Populasi ‘semua difabel di Kabupaten Tegal’.
- 2) Sampel yaitu sebagian kecil dari populasi. Teknik sampling adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Peneliti bebas menentukan cara pengambilan responden dengan mempertimbangkan kondisi dari subyek penelitian. Penting saat pengambilan sampel responden untuk meminimalisir terjadinya bias. Adanya bias responden dapat terjadi seperti jika responden sudah dikenal baik oleh peneliti. Maka dalam pengambilan sampel random dari populasi ‘semua difabel di Kabupaten Tegal’ diambil sampelnya dalam tiga kategori yaitu (1) difabel perempuan, (2) difabel kusta dan (3) difabel psikososial.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang dalam bentuk partisipasi layanan publik dalam bentuk stigma score. Penggunaan kuesioner partisipasi layanan publik disesuaikan dengan teknik

analisis data yang menggunakan Epi Info. Isi dari kuesioner merupakan pengukuran partisipasi layanan publik bagi difabel. Format kuesioner dapat dilihat pada lampiran.

4.4 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini teknik analisis data menggunakan *software* Epi Info 7.1 yang dapat menghitung pada setiap bagian partisipasi layanan publik yang akan diukur. Penggunaan Epi Info selain pada bidang medis perlu dilakukan. Dalam bidang sosialpun perlu adanya analisis yang dapat memetakan dengan jelas dan mudah dalam pembacaan data yang dihasilkan cukup banyak. Sehingga dalam interpretasi data dapat menjadi deskripsi yang komprehensif.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

5.1.1 Kondisi Pelayanan Inklusi

1) Alamat Tempat Tinggal

Dari hasil data 160 responden yang dilakukan peneliti, maka dilakukan analisis data menggunakan *software* Epi Info 7.2. Dengan analisis data ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Fokus penelitian yaitu pada difabel kusta, kondisi pada difabel wanita (gender) dan difabel psikososial.

Adanya beberapa perubahan seperti kode responden (diperbaiki sesuai kode peneliti 1-8 dan kode wilayah kecamatan 1-18) telah diselesaikan. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membantu peneliti untuk menelusuri data yang dibutuhkan.




Alamat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	6	3.75%	3.75%	1.39%	7.98%	
2	6	3.75%	7.50%	1.39%	7.98%	
3	5	3.13%	10.63%	1.02%	7.14%	
4	7	4.38%	15.00%	1.78%	8.81%	
5	2	1.25%	16.25%	0.15%	4.44%	
6	7	4.38%	20.63%	1.78%	8.81%	
7	1	0.63%	21.25%	0.02%	3.43%	
8	4	2.50%	23.75%	0.69%	6.28%	
9	36	22.50%	46.25%	16.28%	29.76%	
10	22	13.75%	60.00%	8.82%	20.07%	
11	13	8.13%	68.13%	4.40%	13.49%	
12	21	13.13%	81.25%	8.31%	19.36%	
13	8	5.00%	86.25%	2.18%	9.61%	
14	7	4.38%	90.63%	1.78%	8.81%	
15	5	3.13%	93.75%	1.02%	7.14%	
16	3	1.88%	95.63%	0.39%	5.38%	
17	3	1.88%	97.50%	0.39%	5.38%	
18	4	2.50%	100.00%	0.69%	6.28%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Hasil frekuensi dari alamat 160 responden yang ada di tiap kecamatan di Kabupaten Tegal. Kecamatan yang paling banyak responden pada Kecamatan Pangkah 22%, Kecamatan Slawi 14%, Kecamatan Adiwerna 13% dan Kecamatan Dukuhwaru 8%.

Dari 18 kecamatan ada 4 kecamatan yang memiliki tingkat frekuensi yang tinggi. Banyak ditemukan responden dari 4 kecamatan tersebut khususnya responden dengan kondisi difabel kusta pada wilayah endemik yaitu di Kecamatan Pangkah. Difabel kusta yang menjadi responden memiliki dua tipe kusta yang pertama *Pausi Bacillary* (PB) yaitu kusta kering yang biasanya sudah ada bentuk kerusakan bagian tubuh. Responden dengan kusta tipe PB tidak

menular. Tipe kusta yang kedua adalah *Multi Bacillary* (MB) yaitu kusta basah ditandai dengan adanya bagian tubuh yang sedang mengalami kerusakan, munculnya bau yang tidak sedap yang ditemukan pada kulit yang luka dan hasil positif pada pemeriksaan medis. Responden dengan tipe kusta MB sangat mudah menulari orang lain. Adanya endemik kusta yang ditemukan dikarenakan responden yang sedang mengalami kusta tidak segera memeriksakan kondisinya. Responden lebih memilih untuk menutupi penyakit yang dideritanya dikarenakan faktor pendapatan, ketidaktahuan bahaya penyebaran kusta dan respon dari masyarakat yang tidak mendukung bahkan dikucilkan. Bahkan ada dari responden yang lebih mengakui menderita penyakit lain dibandingkan menderita kusta. Stigma yang masih melekat di masyarakat membuat difabel kusta tidak berani untuk mengakui dan mengobati dirinya dengan baik. Diskriminasi dengan bentuk dikucilkan dari masyarakat sehingga menambah beban psikologis dari difabel kusta.

2) Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	105	65.63%	65.63%	57.72%	72.94%	
2	55	34.38%	100.00%	27.06%	42.28%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Hasil frekuensi jenis kelamin 160 responden dengan komposisi 66% laki-laki dan 34% perempuan. Difabel laki-laki lebih banyak daripada difabel perempuan dikarenakan dari aktivitas laki-laki dengan mobilitas yang tinggi dibanding perempuan. Aktivitas tersebut seperti kecelakaan saat bekerja dengan resiko tinggi (tanpa ada alat pengaman) dan kecelakaan di jalan raya. Dari data

responden penyebab difabel pada laki-laki saat kecelakaan kerja yang sampai menyebabkan kehilangan anggota tubuh. Resiko kecelakaan kerja masih sangat tinggi (instalasi listrik, buruh proyek, tukang bangunan) yang dialami oleh responden. Pekerjaan dengan resiko tinggi namun dengan pendapatan yang tidak sebanding.

Kecelakaan di jalan raya selain dialami oleh difabel laki-laki juga dialami oleh difabel perempuan. Resiko kecelakaan di jalan raya masih sangat tinggi sehingga kerusakan bagian tubuh dilakukan amputasi yang menyebabkan responden menjadi difabel.

3) Kriteria Jenis Difabel









Kriteria Jenis Difabel	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	6	3.75%	3.75%	1.39%	7.98%	
3	1	0.63%	4.38%	0.02%	3.43%	
4	88	55.00%	59.38%	46.95%	62.86%	
5	3	1.88%	61.25%	0.39%	5.38%	
6	37	23.13%	84.38%	16.83%	30.44%	
7	25	15.63%	100.00%	10.37%	22.20%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Hasil frekuensi dari kriteria jenis difabel 160 responden sangat tinggi ditemukan pada 55% difabel daksa, 23% difabel kusta dan 16% difabel psikososial. Hasil temuan hampir dari setengah jumlah responden mengalami difabel daksa sejalan dengan temuan di atas. Baik dari genetik, kondisi kecelakaan kerja dan di jalan raya maupun dari kondisi endemik kusta. Difabel yang telah sembuh dari kusta mengalami kerusakan di bagian tubuh sehingga perlu amputasi yang menyebabkan menjadi difabel daksa.

Difabel kusta yang ditemukan yaitu yang sedang mengalami kusta. Kondisi ini dalam tipe MB yang sangat menular jika tidak segera mendapatkan pengobatan yang baik. Penyebaran kepada orang lain sangat mudah dengan kondisi tempat tinggal yang padat dan media penyebaran yang cukup cepat (kondisi rumah yang kumuh sehingga tidak mendapatkan cukup banyak cahaya matahari untuk masuk ke dalam ruangan).

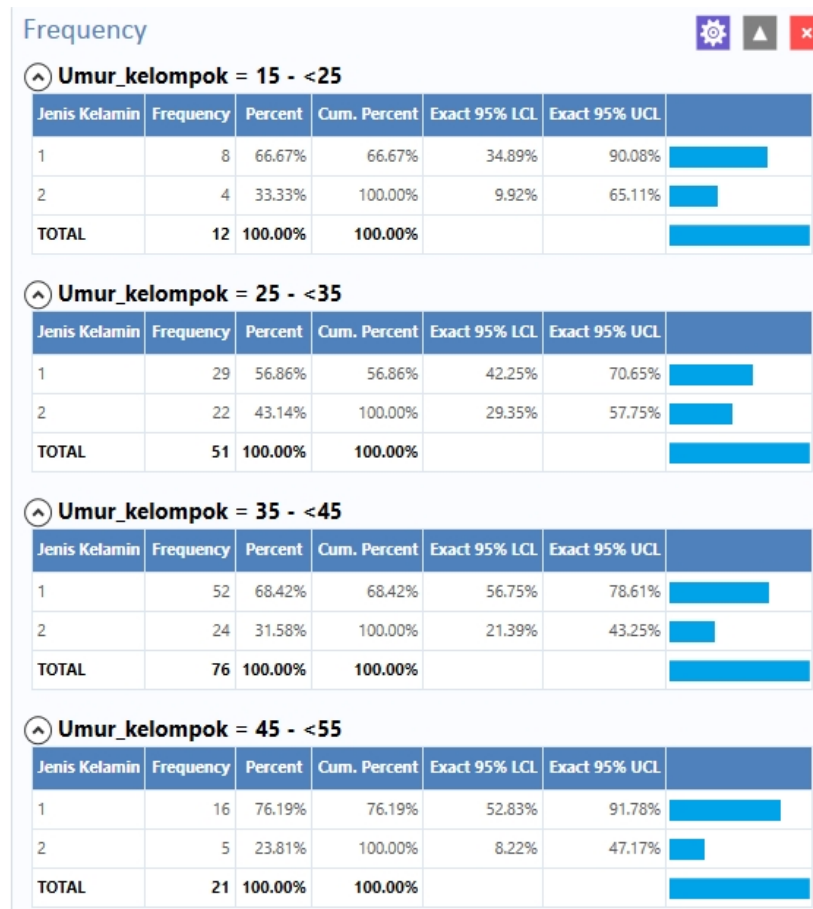
Difabel psikososial yang ditemukan ada dua kondisi yaitu yang sudah sembuh dan yang sedang mengalami gangguan psikis. Responden dari difabel psikososial didampingi oleh keluarga yang membantu menjelaskan kondisi yang dialami responden. Hal ini sangat membantu dalam mendapatkan informasi penting terkait penyebab, gejala yang muncul, perubahan perilaku dan respon dari keluarga. Sangat rentan adanya prasangka yang muncul di masyarakat jika di lingkungannya ada difabel psikososial. Masyarakat menjadi menghindari untuk berinteraksi, menjauhi dan bahkan membicarakan hal-hal negatif pada diri difabel psikososial.

4) Umur

Frequency								
Umur_kelompok	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL			
15 - <25	12	7.50%	7.50%	3.94%	12.73%			
25 - <35	51	31.88%	39.38%	24.74%	39.70%			
35 - <45	76	47.50%	86.88%	39.56%	55.53%			
45 - <55	21	13.13%	100.00%	8.31%	19.36%			
TOTAL	160	100.00%	100.00%					

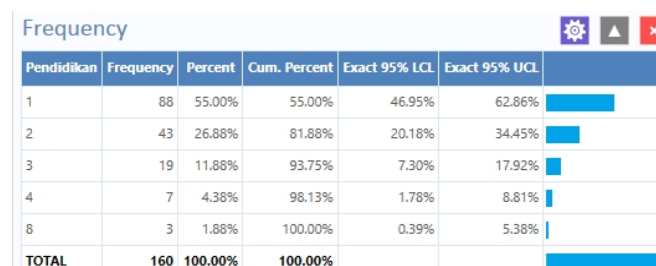
Hasil frekuensi umur dari 160 responden paling banyak 47% pada rentang umur 35-45 tahun dan 32% pada rentang umur 25-35 tahun. Umur responden 35-45 tahun tergolong pada dewasa madya yang sangat penting pada tahap kehidupan. Umur tersebut merupakan umur yang penting untuk berkeluarga, bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat. Responden yang mengalami difabel sangat rentan adanya diskriminasi pada ruang publik, keterlibatan diri pada masyarakat dan bahkan berpengaruh pada pekerjaan dan pendapatan.

Responden dengan umur 25-35 tahun merupakan awal masa dewasa sebagai dasar difabel untuk dapat survive dalam kehidupan. Umur dewasa awal ini merupakan dasar bagi difabel untuk dapat membangun kehidupannya baik dalam pekerjaan, berkeluarga maupun untuk bergabung dalam kegiatan di masyarakat.



Dari umur kelompok responden dapat dilihat berdasarkan komposisinya dari jenis kelamin. Proporsi laki-laki masih mendominasi setengah dari perempuan. Namun pada umur 25-35 komposisi yang ada tidak terlalu besar perbedaannya. Laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama dalam kelompok umur tersebut.

5) Pendidikan



Frekuensi pendidikan responden paling banyak 55% Sekolah Dasar, 27% Sekolah Menengah Pertama (SMP), 12% Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang memiliki pendidikan jenjang lebih tinggi ada 2% yaitu pada Strata 1 (S1). Komposisi pendidikan yang masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar. Keyakinan masyarakat akan difabel yang tidak boleh keluar rumah, bertemu dengan orang lain dan menempuh pendidikan sangat kuat terjadi. Umur responden 25-35 tahun namun dengan pendidikan Sekolah Dasar akan membutuhkan lebih banyak keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

6) Pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
0	4	2.50%	2.50%	0.69%	6.28%	
1	9	5.63%	8.13%	2.60%	10.41%	
2	68	42.50%	50.63%	34.73%	50.55%	
3	1	0.63%	51.25%	0.02%	3.43%	
4	4	2.50%	53.75%	0.69%	6.28%	
5	2	1.25%	55.00%	0.15%	4.44%	
6	16	10.00%	65.00%	5.82%	15.73%	
7	56	35.00%	100.00%	27.64%	42.93%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi pekerjaan responden 43% yaitu wiraswasta, 35% lainnya. Ada beberapa responden yang tidak menyebutkan spesifik pekerjaan lainnya pada saat wawancara. Hampir sebagian besar responden bekerja di bidang wiraswasta. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara ke rumah responden yang dapat diobservasi keseharian dari responden. Pekerjaan yang dilakukan oleh responden antara lain berdagang (warung kecil sampai toko),

penjahit, peternak (ayam dan kambing), pembuat topi dari anyaman bambu, kusir delman, pembuat sablon plastik dan reparasi peralatan elektronik. Macam pekerjaan lain pun juga dilakukan oleh responden seperti guru di sekolah dan karyawan.

7) Pendapatan

Pendapatan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
0	4	2.50%	2.50%	0.69%	6.28%	
1	94	58.75%	61.25%	50.71%	66.46%	
2	31	19.38%	80.63%	13.56%	26.36%	
3	24	15.00%	95.63%	9.85%	21.49%	
4	7	4.38%	100.00%	1.78%	8.81%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi pendapatan responden 59% pada Rp 0 – 500.000,00, 19% pada Rp 500.000,00 – 1.000.000,00 dan 15% Rp 1.000.000,00 – 2.000.000,00. Pendapatan difabel yang di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Tegal sebesar Rp 1.487.000,00 (Sumber website pemprov Jawa Tengah). Kondisi yang masih jauh berbeda antara apa yang diperoleh responden dalam pekerjaan dan UMK dapat menjadi tolok ukur kesejahteraan difabel. Kondisi ini diperkuat dengan data observasi yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke rumah responden yang hampir sebagian besar adalah rumah yang sangat sederhana.

5.1.2 Regresi Linear

1) Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan

Dalam kasus ini diperoleh hasil analisis data berupa frekuensi dari pendidikan dan pendapatan yang sangat berkaitan. Hal ini akan dibuktikan dengan analisis regresi linear dengan menggunakan Epi Info 7.2.

Linear Regression						
Variable	Coefficient	95% Confidence	Limits	Std Error	F-test	P-value
Pendidikan	0.120	0.002	0.239	0.060	4.0294	0.046419
CONSTANT	1.387	1.134	1.641	0.128	116.6697	0.000000

Correlation Coefficient: $r^2 = 0.02$

Source	df	Sum of Squares	Mean Square	F-statistic	p-value
Regression	1	3.3920	3.3920	4.0294	0.0464
Residuals	158	133.0080	0.8418		
Total	159	136.4000			

Pearson's Correlation Analysis

Coefficient	T-Statistic	P-Value
0.1577	2.0073	0.0464

Spearman's Correlation Analysis

Coefficient	T-Statistic	P-Value
-0.0106	0.1328	0.8945

Dari nilai P-value 0,046 pada hubungan antara pendidikan dan pendapatan memiliki pengertian sangat tinggi korelasinya. Keterkaitan antara pendidikan dan pendapatan sangat erat. Dari penjelasan pada bagian pendidikan, diketahui pendidikan responden terbanyak pada Sekolah Dasar. Hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh responden terbesar pada Rp 0 – 500.000,00 yang

didapatkan responden. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini berdasarkan koefisien 0,120 yang berarti sangat tinggi koefisiennya.

2) Hubungan antara Pekerjaan dan Pendapatan

Linear Regression						
Variable	Coefficient	95% Confidence	Limits	Std Error	F-test	P-value
Pekerjaan	-0.141	-0.195	-0.087	0.027	26.6279	0.000001
CONSTANT	2.185	1.924	2.446	0.132	273.4086	0.000000

Correlation Coefficient: $r^2 = 0.14$					
Source	df	Sum of Squares	Mean Square	F-statistic	p-value
Regression	1	19.6722	19.6722	26.6279	0.0000
Residuals	158	116.7278	0.7388		
Total	159	136.4000			

Pearson's Correlation Analysis		
Coefficient	T-Statistic	P-Value
-0.3798	5.1602	<0.0001

Spearman's Correlation Analysis		
Coefficient	T-Statistic	P-Value
-0.3250	4.3199	<0.0001

Dilihat dari P-value 0,001 sangat kecil sehingga tidak ada hubungan antara pendapatan dan pekerjaan. Dari hasil frekuensi pendapatan responden tidak ada hubungannya dengan pekerjaan responden. Koefisien negatif pada pekerjaan -0,14 berarti tidak ada kontribusi pengaruh dari pendapatan dan pekerjaan responden.

Dapat dilihat kembali analisis keterkaitan hubungan antara pendapatan dengan pendidikan dan pekerjaan dalam satu analisis regresi. Hasil yang diperoleh

yaitu P-value 0,047 pada pendidikan dan 0,001 pada pekerjaan. Hubungan yang terjadi pada pendapatan terhadap pendidikan sangat erat. Namun pada hubungan pendapatan dan pekerjaan tidak saling terkait.

Hal ini dapat disimpulkan dengan adanya pendapatan responden berkaitan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula pendidikan responden. Pekerjaan memang memiliki peran yang kuat, namun tidak memiliki hubungan dengan berapa banyak pendapatan yang diperoleh responden. Semakin tinggi pendapatan maka tidak semakin tinggi pada pekerjaan. Kekuatan diri responden yang menentukan untuk dapat memperoleh pendapatan yang lebih jika mau berusaha dengan keniatan dan usaha yang optimal.

Linear Regression						
Variable	Coefficient	95% Confidence	Limits	Std Error	F-test	P-value
Pendidikan	0.111	0.002	0.221	0.056	4.0095	0.046967
Pekerjaan	-0.140	-0.193	-0.086	0.027	26.4657	0.000001
CONSTANT	1.981	1.653	2.308	0.166	142.5950	0.000000

Correlation Coefficient: $r^2 = 0.17$

Source	df	Sum of Squares	Mean Square	F-statistic	p-value
Regression	2	22.5790	11.2895	15.5723	0.0000
Residuals	157	113.8210	0.7250		
Total	159	136.4000			

5.2 Pembahasan

5.2.1 Bidang Ekonomi

1) Jalan Khusus

Jalan Khusus	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
0	1	0.63%	0.63%	0.02%	3.43%	
1	34	21.25%	21.88%	15.19%	28.41%	
2	25	15.63%	37.50%	10.37%	22.20%	
3	22	13.75%	51.25%	8.82%	20.07%	
4	78	48.75%	100.00%	40.78%	56.77%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi responden yang menyatakan bahwa tidak ada jalan khusus pada bidang ekonomi bagi aksesibilitas difabel sebanyak 49%. Responden yang menyatakan bahwa tidak masalah jika tidak ada jalan khusus bagi difabel sebanyak 46%.

Kesulitan Jalan Khusus	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	73	45.63%	45.63%	37.74%	53.67%	
2	4	2.50%	48.13%	0.69%	6.28%	
3	38	23.75%	71.88%	17.39%	31.11%	
4	45	28.13%	100.00%	21.31%	35.77%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Dari informasi yang didapat dari pengisian kuesioner responden, jalan khusus bagi difabel tidak ada di beberapa tempat publik bidang ekonomi di Kabupaten Tegal seperti pasar, swalayan, toko dan tempat jual beli lainnya. Pentingnya jalan khusus bagi difabel sangat berpengaruh pada aktivitas difabel untuk dapat mengakses setiap kebutuhan ekonominya.

2) Respon Sikap

Respon Sikap	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	39	24.38%	24.38%	17.94%	31.78%	
2	28	17.50%	41.88%	11.95%	24.29%	
3	24	15.00%	56.88%	9.85%	21.49%	
4	69	43.13%	100.00%	35.33%	51.18%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi respon sikap orang lain pada responden pada saat aktivitas ekonomi sebesar 43% yang tidak membedakan responden dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan frekuensi kesulitan respon sikap 77% responden yang menyatakan tidak masalah dengan hal itu.

Kesulitan Respon Sikap	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	123	76.88%	76.88%	69.56%	83.17%	
2	5	3.13%	80.00%	1.02%	7.14%	
3	16	10.00%	90.00%	5.82%	15.73%	
4	16	10.00%	100.00%	5.82%	15.73%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Respon sikap orang lain khususnya petugas/pelayanan pada bidang ekonomi yang tidak membedakan responden sebagai difabel sangat diapresiasi baik oleh responden. Tidak ada diskriminasi pada pelayanan publik pada bidang ekonomi bagi difabel. Transaksi jual beli, respon pelayanan, bahasa dan tutur kata yang baik sangat disambut baik oleh difabel untuk setara mendapatkan pelayanan publik yang sama dengan yang lain.

3) Media Informasi

Media Informasi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	51	31.88%	31.88%	24.74%	39.70%	
2	14	8.75%	40.63%	4.87%	14.25%	
3	14	8.75%	49.38%	4.87%	14.25%	
4	81	50.63%	100.00%	42.62%	58.61%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi responden menyatakan 51% tidak ada media informasi yang dalam pelayanan ekonomi. Namun ketika responden ditanyakan mengenai kesulitan media informasi 66% responden menyatakan tidak ada kesulitan.

Kesulitan Media Informasi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	105	65.63%	65.63%	57.72%	72.94%	
2	6	3.75%	69.38%	1.39%	7.98%	
3	12	7.50%	76.88%	3.94%	12.73%	
4	37	23.13%	100.00%	16.83%	30.44%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Pentingnya media informasi bagi responden sangat dibutuhkan untuk dapat mengetahui dan berpartisipasi pada bidang ekonomi. Media informasi seperti papan pengumuman, spanduk khusus bagi difabel, brosur khusus bagi difabel dan media elektronik seperti web khusus bagi difabel untuk dapat mempublikasikan dan memasarkan barang dagangannya.

4) Peluang Pekerjaan

Peluang Pekerjaan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	66	41.25%	41.25%	33.54%	49.29%	
2	20	12.50%	53.75%	7.81%	18.64%	
3	23	14.38%	68.13%	9.34%	20.78%	
4	51	31.88%	100.00%	24.74%	39.70%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi responden pada peluang pekerjaan 41% menyatakan mendapatkan peluang yang sama dalam memperoleh pekerjaan. Namun ada 32% responden yang menyatakan tidak ada peluang pekerjaan. Frekuensi kesulitan peluang pekerjaan 56% menyatakan tidak bermasalah. Namun ada 33% responden yang menyatakan ada kesulitan peluang pekerjaan sangat bermasalah bagi dirinya.

Frequency

Kesulitan Peluang Pekerjaan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	94	58.75%	58.75%	50.71%	66.46%	
2	8	5.00%	63.75%	2.18%	9.61%	
3	6	3.75%	67.50%	1.39%	7.98%	
4	52	32.50%	100.00%	25.32%	40.34%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Kondisi yang hampir sama antara ketersediaan peluang pekerjaan dan tidak adanya peluang pekerjaan. Kesulitan yang dirasakan pada perolehan peluang pekerjaan bagi difabel sangat berpengaruh pada ketercapaian di bidang ekonomi.

5) Tempat Pemasaran

Frequency

Tempat Pemasaran	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	60	37.50%	37.50%	29.98%	45.49%	
2	12	7.50%	45.00%	3.94%	12.73%	
3	9	5.63%	50.63%	2.60%	10.41%	
4	79	49.38%	100.00%	41.39%	57.38%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi responden pada tempat pemasaran 49% tidak ada tempat pemasaran produk. Namun ada 38% responden yang menyatakan ada tempat pemasaran produk. Frekuensi kesulitan pemasaran produk 58% tidak masalah dengan ada tidaknya tempat pemasaran produk. Responden lain 30% kesulitan tempat pemasaran menjadi hal yang sangat bermasalah bagi dirinya.

Kesulitan Tempat Pemasaran	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	92	57.50%	57.50%	49.45%	65.27%	
2	8	5.00%	62.50%	2.18%	9.61%	
3	12	7.50%	70.00%	3.94%	12.73%	
4	48	30.00%	100.00%	23.02%	37.74%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Dengan dasar pekerjaan yang dimiliki difabel pada sektor wiraswasta, sebenarnya banyak ditemukan kesulitan dalam tempat pemasaran. Difabel berkerja wiraswasta seperti penjahit, pedagang sembako, pedagang jajanan ringan, pedagang di pasar dan usaha sablon.

6) Keterampilan Usaha

Keterampilan Usaha	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	27	16.88%	16.88%	11.43%	23.59%	
2	23	14.38%	31.25%	9.34%	20.78%	
3	13	8.13%	39.38%	4.40%	13.49%	
4	97	60.63%	100.00%	52.60%	68.25%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			






Frekuensi keterampilan usaha 61% responden menyatakan tidak melatih keterampilan usaha kepada yang lainnya. Frekuensi kesulitan keterampilan usaha 73% responden menyatakan tidak masalah dengan hal itu.

Kesulitan Keterampilan Usaha	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	116	72.50%	72.50%	64.89%	79.25%	
2	3	1.88%	74.38%	0.39%	5.38%	
3	10	6.25%	80.63%	3.04%	11.19%	
4	31	19.38%	100.00%	13.56%	26.36%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			






Pentingnya melatih difabel lain untuk dapat memiliki keterampilan usaha sekarang ini sangat diperlukan. Semakin berkembangnya teknologi dapat

dimanfaatkan sebagai cara untuk melatih keterampilan usaha bagi difabel. Saling mengajarkan ilmu dalam usaha merupakan dasar yang penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi difabel.

7) Respon pada Produk






Respon pada Produk	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	27	16.88%	16.88%	11.43%	23.59%	
2	25	15.63%	32.50%	10.37%	22.20%	
3	30	18.75%	51.25%	13.02%	25.67%	
4	78	48.75%	100.00%	40.78%	56.77%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi respon pada produk 49% responden menyatakan tidak ada masyarakat yang meremehkan hasil produk difabel. Namun responden lain 19% menyatakan kadang masyarakat meremehkan hasil produk difabel. Responden 17% menyatakan ada yang meremehkan hasil produk difabel. Kondisi ini direspon oleh responden 79% menyatakan tidak masalah dengan hal itu.






Kesulitan Respon pada Produk	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	126	78.75%	78.75%	71.59%	84.81%	
2	7	4.38%	83.13%	1.78%	8.81%	
3	9	5.63%	88.75%	2.60%	10.41%	
4	18	11.25%	100.00%	6.81%	17.20%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Dari hasil observasi pada responden yang memiliki kegiatan dalam bidang ekonomi terjadi hal demikian. Masyarakat masih ada yang meremehkan hasil produk difabel.

8) Penghasilan






Frequency						
Penghasilan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	83	51.88%	51.88%	43.85%	59.83%	
2	4	2.50%	54.38%	0.69%	6.28%	
3	21	13.13%	67.50%	8.31%	19.36%	
4	52	32.50%	100.00%	25.32%	40.34%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi penghasilan responden 52% memiliki penghasilan/ upah per hari sampai per bulan. Responden 33% tidak memiliki penghasilan/ upah per hari sampai per bulan. Kondisi ini tidak berpengaruh signifikan ketika dibandingkan dengan frekuensi kesulitan penghasilan responden 65% tidak masalah dengan hal itu.

Frequency						
Kesulitan Penghasilan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	104	65.00%	65.00%	57.07%	72.36%	
2	3	1.88%	66.88%	0.39%	5.38%	
3	7	4.38%	71.25%	1.78%	8.81%	
4	46	28.75%	100.00%	21.88%	36.43%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Penghasilan responden yang telah ditunjukkan pada frekuensi pendapatan diperoleh dari hasil kerja responden dalam harian maupun bulanan. Berdasarkan pekerjaan responden wiraswasta yang memiliki penghasilan tiap kali transaksi ekonomi berlangsung.

9) Partisipasi Ekonomi

Frequency						
Partisipasi Ekonomi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	92	57.50%	57.50%	49.45%	65.27%	
2	7	4.38%	61.88%	1.78%	8.81%	
3	21	13.13%	75.00%	8.31%	19.36%	
4	40	25.00%	100.00%	18.50%	32.45%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi partisipasi ekonomi 58% responden menyatakan ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Responden 25% menyatakan tidak ikut

serta dalam membantu perekonomian keluarga. Frekuensi kesulitan partisipasi ekonomi 29% responden menyatakan sangat bermasalah terhadap hal itu.

Frequency

Kesulitan Partisipasi Ekonomi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	38	23.75%	23.75%	17.39%	31.11%	
2	2	1.25%	25.00%	0.15%	4.44%	
3	73	45.63%	70.63%	37.74%	53.67%	
4	47	29.38%	100.00%	22.45%	37.08%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Tingkat partisipasi ekonomi responden dilihat dari keikutsertaan dalam membantu perekonomian keluarga.

5.2.2 Bidang Kesehatan

1) Pelayanan kesehatan

Frequency

Pelayanan Kesehatan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	122	76.25%	76.25%	68.89%	82.61%	
2	9	5.63%	81.88%	2.60%	10.41%	
3	14	8.75%	90.63%	4.87%	14.25%	
4	15	9.38%	100.00%	5.34%	14.99%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi pelayanan kesehatan 76% responden memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan kesulitan pelayanan kesehatan 83% yang menyatakan tidak masalah.

Frequency

Kesulitan Pelayanan Kesehatan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	133	83.13%	83.13%	76.41%	88.57%	
2	2	1.25%	84.38%	0.15%	4.44%	
3	4	2.50%	86.88%	0.69%	6.28%	
4	21	13.13%	100.00%	8.31%	19.36%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Kondisi ini menunjukkan kesempatan difabel sama dengan orang lain dalam memperoleh layanan kesehatan.

2) Jaminan Kesehatan






Jaminan Kesehatan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
0	1	0.63%	0.63%	0.02%	3.43%	
1	93	58.13%	58.75%	50.08%	65.87%	
2	5	3.13%	61.88%	1.02%	7.14%	
3	6	3.75%	65.63%	1.39%	7.98%	
4	55	34.38%	100.00%	27.06%	42.28%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi jaminan kesehatan 58% responden memiliki jaminan kesehatan oleh pemerintah/ swasta yang diberikan gratis. Frekuensi 34% responden tidak memiliki jaminan kesehatan oleh pemerintah/ swasta yang diberikan gratis. Frekuensi kesulitan jaminan kesehatan 49% tidak ada masalah dengan hall tersebut.






Kesulitan Jaminan Kesehatan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	78	48.75%	48.75%	40.78%	56.77%	
2	4	2.50%	51.25%	0.69%	6.28%	
3	28	17.50%	68.75%	11.95%	24.29%	
4	50	31.25%	100.00%	24.17%	39.04%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Adanya jaminan kesehatan secara nasional yaitu BPJS, KIS, KJP sangat membantu bagi difabel. Pendataan dari pemerintah di beberapa wilayah memberikan bantuan bagi difabel.






3) Kepedulian masyarakat

Frequency						
Kepedulian Masyarakat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	80	50.00%	50.00%	42.00%	58.00%	
2	7	4.38%	54.38%	1.78%	8.81%	
3	28	17.50%	71.88%	11.95%	24.29%	
4	45	28.13%	100.00%	21.31%	35.77%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi 50% responden atas kepedulian masyarakat terhadap penyakit yang diderita oleh responden. Frekuensi 28% responden atas ketidak pedulian masyarakat terhadap penyakit yang diderita oleh responden. Frekuensi kesulitan kepedulian masyarakat 79% tidak masalah terhadap hal itu.

Frequency						
Kesulitan Kepedulian Masyarakat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	126	78.75%	78.75%	71.59%	84.81%	
2	1	0.63%	79.38%	0.02%	3.43%	
3	7	4.38%	83.75%	1.78%	8.81%	
4	26	16.25%	100.00%	10.90%	22.90%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

4) Peran Keluarga

Frequency						
Dukungan Keluarga	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	97	60.63%	60.63%	52.60%	68.25%	
2	22	13.75%	74.38%	8.82%	20.07%	
3	10	6.25%	80.63%	3.04%	11.19%	
4	31	19.38%	100.00%	13.56%	26.36%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi dukungan keluarga 61% responden atas keluarga membantu penanganan penyakit. Namun frekuensi 19% responden tidak ada keluarga yang membantu penanganan penyakit. Frekuensi kesulitan dukungan keluarga 81% responden tidak masalah.

Frequency						
Kesulitan Dukungan Keluarga	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	130	81.25%	81.25%	74.33%	86.98%	
2	2	1.25%	82.50%	0.15%	4.44%	
3	9	5.63%	88.13%	2.60%	10.41%	
4	19	11.88%	100.00%	7.30%	17.92%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Dukungan keluarga sangat berpotensi mendukung kondisi diri difabel. Tanpa adanya dukungan keluarga, difabel tidak dapat terus berkembang untuk mengembangkan diri.

5.2.3 Bidang Pendidikan

1) Peluang Sekolah

Frequency						
Peluang Sekolah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	100	62.50%	62.50%	54.51%	70.02%	
2	15	9.38%	71.88%	5.34%	14.99%	
3	12	7.50%	79.38%	3.94%	12.73%	
4	33	20.63%	100.00%	14.64%	27.73%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi peluang sekolah 66% responden mendapatkan kesempatan/peluang yang sama untuk bersekolah atau mendaftarkan diri ke penyelenggara pendidikan. Frekuensi 21% responden tidak mendapatkan kesempatan/peluang yang sama untuk bersekolah atau mendaftarkan diri ke penyelenggara pendidikan. Frekuensi kesulitan peluang sekolah 83% tidak bermasalah dengan hal tersebut.

Frequency						
Kesulitan Peluang Sekolah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	133	83.13%	83.13%	76.41%	88.57%	
2	3	1.88%	85.00%	0.39%	5.38%	
3	9	5.63%	90.63%	2.60%	10.41%	
4	15	9.38%	100.00%	5.34%	14.99%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

2) Diskriminasi Belajar

Frequency						
Diskriminasi Belajar	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	27	16.88%	16.88%	11.43%	23.59%	
2	25	15.63%	32.50%	10.37%	22.20%	
3	20	12.50%	45.00%	7.81%	18.64%	
4	88	55.00%	100.00%	46.95%	62.86%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			






Frekuensi diskriminasi belajar 17% responden mengalami diskriminasi dalam proses belajar mengajar. Frekuensi 55% responden tidak mengalami diskriminasi dalam proses belajar mengajar. Frekuensi kesulitan diskriminasi belajar 81% responden tidak masalah mengenai hal tersebut.

Frequency						
Kesulitan Diskriminasi Belajar	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	130	81.25%	81.25%	74.33%	86.98%	
2	8	5.00%	86.25%	2.18%	9.61%	
3	5	3.13%	89.38%	1.02%	7.14%	
4	17	10.63%	100.00%	6.31%	16.47%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Diskriminasi belajar dialami difabel pada umumnya terjadi di sekolah umum. Pada Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Tegal yaitu SLB Negeri 1 Slawi dan SLB Manunggal Slawi sudah tidak terjadi diskriminasi belajar. Semua siswa dapat bersekolah dan belajar dengan potensinya masing-masing.






3) Pelayanan Sekolah

Frequency

Pelayanan Sekolah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	46	28.75%	28.75%	21.88%	36.43%	
2	18	11.25%	40.00%	6.81%	17.20%	
3	9	5.63%	45.63%	2.60%	10.41%	
4	87	54.38%	100.00%	46.33%	62.26%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi pelayanan sekolah 54% responden tidak mendapatkan pelayanan administrasi di sekolah. Frekuensi kesulitan pelayanan sekolah 57% responden tidak masalah dengan hal itu.






Frequency

Kesulitan Pelayanan Sekolah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	91	56.88%	56.88%	48.82%	64.67%	
2	2	1.25%	58.13%	0.15%	4.44%	
3	12	7.50%	65.63%	3.94%	12.73%	
4	55	34.38%	100.00%	27.06%	42.28%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Pelayanan sekolah sangat penting bagi difabel. Pihak sekolah yang memberikan bantuan dalam memberikan pelayanan administrasi sangat dibutuhkan difabel. Hampir setengah dari responden yang membutuhkan adanya pelayanan yang baik dari pihak sekolah.

4) Bantuan biaya Pendidikan

Frequency

Kesulitan Bantuan Biaya Pendidikan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	71	44.38%	44.38%	36.53%	52.43%	
2	5	3.13%	47.50%	1.02%	7.14%	
3	12	7.50%	55.00%	3.94%	12.73%	
4	72	45.00%	100.00%	37.14%	53.05%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi bantuan biaya pendidikan 44% responden menyatakan ada bantuan biaya pendidikan dari pemerintah/swasta. Frekuensi bantuan biaya pendidikan 45% responden menyatakan tidak ada bantuan biaya pendidikan dari

pemerintah/swasta. Frekuensi kesulitan biaya pendidikan 73% responden menyatakan sangat bermasalah.

Frequency						
Bantuan Biaya Pendidikan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	20	12.50%	12.50%	7.81%	18.64%	<div></div>
2	15	9.38%	21.88%	5.34%	14.99%	<div></div>
3	9	5.63%	27.50%	2.60%	10.41%	<div></div>
4	116	72.50%	100.00%	64.89%	79.25%	<div></div>
TOTAL	160	100.00%	100.00%			<div></div>

Dari temuan di atas menunjukkan sangat berkaitan erat antara tidak adanya bantuan biaya pendidikan dari pemerintah/swasta yang menyebabkan difabel kesulitan untuk memperoleh pendidikan. Sangat diperlukan adanya beasiswa, bantuan belajar dan keringanan belajar bagi difabel yang semangat untuk bersekolah.

5) Teman Belajar

Frequency						
Teman Belajar	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	30	18.75%	18.75%	13.02%	25.67%	<div></div>
2	26	16.25%	35.00%	10.90%	22.90%	<div></div>
3	21	13.13%	48.13%	8.31%	19.36%	<div></div>
4	83	51.88%	100.00%	43.85%	59.83%	<div></div>
TOTAL	160	100.00%	100.00%			<div></div>

Frekuensi teman belajar 52% responden menyatakan tidak ada kesulitan untuk mendapatkan teman belajar. Frekuensi 19% responden menyatakan ada kesulitan untuk mendapatkan teman belajar. Frekuensi kesulitan teman belajar 81% responden menyatakan tidak masalah dengan hal itu.

Kesulitan Teman Belajar	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	129	80.63%	80.63%	73.64%	86.44%	
2	4	2.50%	83.13%	0.69%	6.28%	
3	10	6.25%	89.38%	3.04%	11.19%	
4	17	10.63%	100.00%	6.31%	16.47%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Adanya teman belajar sangat mendukung difabel dalam mempelajari hal-hal yang ada di sekolah.

6) Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	97	60.63%	60.63%	52.60%	68.25%	
2	22	13.75%	74.38%	8.82%	20.07%	
3	10	6.25%	80.63%	3.04%	11.19%	
4	31	19.38%	100.00%	13.56%	26.36%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi dukungan keluarga 61% responden memiliki keluarga untuk mendukung kelanjutan sekolah. Frekuensi dukungan keluarga 19% responden tidak ada dukungan dari keluarga untuk melanjutkan sekolah. Frekuensi kesulitan dukungan keluarga 81% responden menyatakan tidak masalah dengan hal itu.

Kesulitan Dukungan Keluarga	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	130	81.25%	81.25%	74.33%	86.98%	
2	2	1.25%	82.50%	0.15%	4.44%	
3	9	5.63%	88.13%	2.60%	10.41%	
4	19	11.88%	100.00%	7.30%	17.92%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Dukungan keluarga pada difabel untuk melanjutkan sekolah sangat diperlukan dan sebagai motivasi untuk terus berusaha. Peran serta keluarga tidak lepas sebagai penyemangat pokok bagi difabel untuk terus mengembangkan diri dalam pendidikan.

5.2.4 Bidang Keagamaan dan Kebudayaan

1) Ruang Ibadah

Ruang Ibadah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	135	84.38%	84.38%	77.80%	89.63%	
2	6	3.75%	88.13%	1.39%	7.98%	
3	11	6.88%	95.00%	3.48%	11.97%	
4	8	5.00%	100.00%	2.18%	9.61%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi ruang ibadah 84% responden menyatakan ada kesempatan/peluang dalam ruang ibadah. Frekuensi kesulitan ruang ibadah 94% tidak masalah dengan hal itu.

Kesulitan Ruang Ibadah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	150	93.75%	93.75%	88.81%	96.96%	
2	3	1.88%	95.63%	0.39%	5.38%	
3	1	0.63%	96.25%	0.02%	3.43%	
4	6	3.75%	100.00%	1.39%	7.98%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Difabel mendapatkan kesempatan/peluang dalam ruang ibadah sangat luas diperoleh difabel. Adanya tempat ibadah yang memberikan hak dan kesempatan bagi difabel untuk beribadah dengan baik.

2) Partisipasi Keagamaan dan Kebudayaan

Partisipasi Keagamaan dan Kebudayaan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	79	49.38%	49.38%	41.39%	57.38%	
2	14	8.75%	58.13%	4.87%	14.25%	
3	19	11.88%	70.00%	7.30%	17.92%	
4	48	30.00%	100.00%	23.02%	37.74%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi partisipasi keagamaan dan kebudayaan 49% responden dilibatkan dalam acara keagamaan dan kebudayaan. Frekuensi 30% responden tidak dilibatkan dalam acara keagamaan dan kebudayaan. Frekuensi kesulitan

partisipasi keagamaan dan kebudayaan 85% responden menyatakan tidak masalah dengan hal itu.

Frequency

Kesulitan Partisipasi Keagamaan dan Kebudayaan	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	136	85.00%	85.00%	78.51%	90.15%	
2	5	3.13%	88.13%	1.02%	7.14%	
3	5	3.13%	91.25%	1.02%	7.14%	
4	14	8.75%	100.00%	4.87%	14.25%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Difabel dilibatkan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan seperti pengajian, tahlil dan tabligh akbar. Kegiatan kebudayaan yang melibatkan difabel antara lain pagelaran drama, panggung budaya dan demo expo produk lokal. Sangat diperlukan dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta untuk dapat mendorong partisipasi difabel dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

3) Ekspresi Bakat Minat

Frequency

Ekspresi Bakat Minat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	82	51.25%	51.25%	43.23%	59.22%	
2	11	6.88%	58.13%	3.48%	11.97%	
3	17	10.63%	68.75%	6.31%	16.47%	
4	50	31.25%	100.00%	24.17%	39.04%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi ekspresi bakat minat 51% responden mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat. Frekuensi 31% responden tidak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat. Frekuensi kesulitan ekspresi bakat dan minat 78% tidak masalah akan hal itu.

Frequency

Kesulitan Ekspresi Bakat dan Minat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	125	78.13%	78.13%	70.91%	84.27%	
2	5	3.13%	81.25%	1.02%	7.14%	
3	11	6.88%	88.13%	3.48%	11.97%	
4	19	11.88%	100.00%	7.30%	17.92%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Difabel masih banyak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat. Perlu adanya berbagai kegiatan untuk melibatkan difabel dalam potensinya dalam keagamaan dan kebudayaan.

5.2.5 Bidang Politik

1) Fasilitas Pemilihan Umum

Fasilitas Pemilihan Umum	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	127	79.87%	79.87%	72.79%	85.81%	
2	5	3.14%	83.02%	1.03%	7.19%	
3	5	3.14%	86.16%	1.03%	7.19%	
4	22	13.84%	100.00%	8.88%	20.20%	
TOTAL	159	100.00%	100.00%			

Frekuensi fasilitas pemilihan umum 80% responden mendapatkan ruang dalam pemilihan Presiden/Kepala Daerah. Frekuensi 14% responden tidak mendapatkan ruang dalam pemilihan Presiden/Kepala Daerah. Frekuensi kesulitan fasilitas pemilihan umum 93% responden tidak bermasalah akan hal itu.

Kesulitan Fasilitas Pemilihan Umum	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	148	92.50%	92.50%	87.27%	96.06%	
3	1	0.63%	93.13%	0.02%	3.43%	
4	11	6.88%	100.00%	3.48%	11.97%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Difabel mendapatkan peluang yang sama dalam pemilihan umum, namun ada beberapa kasus yang tidak mendapatkan peluang itu. Tidak adanya petugas yang mendatangi rumah difabel, sehingga adanya kesulitan bagi difabel yang sama sekali tidak dapat meninggalkan rumah. Diantara kasus difabel saat berada di Tempat Pemungutan Suara dipilihkan oleh petugas. Hal ini dapat menjadi kendala tersendiri dalam pemilihan umum.

2) Sosialisasi Pemilu

Sosialisasi Pemilu	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	129	80.63%	80.63%	73.64%	86.44%	
2	4	2.50%	83.13%	0.69%	6.28%	
3	6	3.75%	86.88%	1.39%	7.98%	
4	21	13.13%	100.00%	8.31%	19.36%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi sosialisasi pemilu 81% responden mendapatkan sosialisasi pemilihan umum. Frekuensi 13% responden tidak mendapatkan sosialisasi pemilihan umum. Frekuensi kesulitan sosialisasi pemilu 94% responden tidak bermasalah dalam hal itu.

Kesulitan Sosialisasi Pemilu	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	150	93.75%	93.75%	88.81%	96.96%	
3	1	0.63%	94.38%	0.02%	3.43%	
4	9	5.63%	100.00%	2.60%	10.41%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Difabel mendapatkan sosialisasi pemilu sangat penting untuk dasar memilih para calon kepala daerah dengan baik. Adanya sosialisasi berbagai tata cara memilih sangat dibutuhkan sebagai bekal pada saat nanti pemilu dilakukan.

3) Peran dalam Organisasi

Peran dalam Organisasi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	42	26.25%	26.25%	19.62%	33.78%	
2	22	13.75%	40.00%	8.82%	20.07%	
3	10	6.25%	46.25%	3.04%	11.19%	
4	86	53.75%	100.00%	45.70%	61.65%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi peran dalam organisasi 54% responden tidak mendapatkan kesempatan dalam berperan melalui partai politik/LSM/organisasi masyarakat. Frekuensi 26% responden mendapatkan kesempatan dalam berperan melalui partai politik/LSM/organisasi masyarakat. Frekuensi kesulitan peran dalam organisasi 85% responden tidak bermasalah akan hal itu.

Frequency					
Kesulitan Peran dalam Organisasi	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	136	85.00%	85.00%	78.51%	90.15%
2	2	1.25%	86.25%	0.15%	4.44%
3	4	2.50%	88.75%	0.69%	6.28%
4	18	11.25%	100.00%	6.81%	17.20%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Difabel perlu untuk mendapat kesempatan peran dalam organisasi baik pada partai politik/LSM/organisasi masyarakat. Dengan adanya kesempatan dalam berorganisasi maka berbagai aspirasi yang dialami difabel dapat disampaikan kepada pihak pemerintah.

4) Bantuan Petugas

Frequency					
Bantuan Petugas	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	109	68.13%	68.13%	60.30%	75.26%
2	8	5.00%	73.13%	2.18%	9.61%
3	8	5.00%	78.13%	2.18%	9.61%
4	35	21.88%	100.00%	15.73%	29.09%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Frekuensi bantuan petugas 68% responden menyatakan adanya bantuan dari petugas pelaksana pemilihan umum dalam membantu pada saat pemilu. Frekuensi bantuan petugas 22% responden tidak mendapatkan bantuan dari petugas. Frekuensi kesulitan bantuan petugas 92% responden tidak bermasalah akan hal itu.

Frequency					
Kesulitan Bantuan Petugas	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	147	91.88%	91.88%	86.51%	95.60%
2	1	0.63%	92.50%	0.02%	3.43%
3	3	1.88%	94.38%	0.39%	5.38%
4	9	5.63%	100.00%	2.60%	10.41%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Penting adanya bantuan dari petugas pemilu bagi difabel. Berbagai kesulitan yang dialami difabel dapat terbantu dengan adanya petugas pemilu yang dengan siap dan segera dapat mengatasi kesulitan difabel.

5) Partisipasi kampanye

Partisipasi Kampanye	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	43	26.88%	26.88%	20.18%	34.45%	
2	23	14.38%	41.25%	9.34%	20.78%	
3	15	9.38%	50.63%	5.34%	14.99%	
4	79	49.38%	100.00%	41.39%	57.38%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi partisipasi kampanye 49% responden tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye partai politik. Frekuensi partisipasi kampanye 27% responden yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye partai politik. Frekuensi kesulitan partisipasi kampanye 87% tidak bermasalah akan hal itu.

Kesulitan Partisipasi Kampanye	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	139	86.88%	86.88%	80.64%	91.69%	
2	4	2.50%	89.38%	0.69%	6.28%	
3	7	4.38%	93.75%	1.78%	8.81%	
4	10	6.25%	100.00%	3.04%	11.19%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Penting untuk mengetahui dan berpartisipasi kegiatan kampanye partai politik bagi difabel. Hal ini dapat memberikan pengetahuan akan partai politik yang akan dipilih.

6) Fasilitas Khusus

Fasilitas Khusus	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
0	1	0.63%	0.63%	0.02%	3.43%	
1	40	25.00%	25.63%	18.50%	32.45%	
2	18	11.25%	36.88%	6.81%	17.20%	
3	6	3.75%	40.63%	1.39%	7.98%	
4	95	59.38%	100.00%	51.34%	67.06%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi fasilitas khusus 59% responden menyatakan tidak ada TPS pemilu keliling khusus bagi difabel dan warga yang tidak mampu berjalan.

Frekuensi fasilitas umum 25% responden menyatakan ada fasilitas khusus. Frekuensi kesulitan fasilitas khusus 73% responden tidak bermasalah akan hal itu. Frekuensi kesulitan fasilitas khusus 21% responden sangat bermasalah tidak adanya fasilitas khusus.

Frequency

Kesulitan Fasilitas Khusus	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	116	72.50%	72.50%	64.89%	79.25%	
2	2	1.25%	73.75%	0.15%	4.44%	
3	8	5.00%	78.75%	2.18%	9.61%	
4	34	21.25%	100.00%	15.19%	28.41%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Fasilitas khusus bagi difabel dalam pemilu sangat diperlukan. Seperti kasus pada difabel yang tidak dapat keluar rumah, maka bentuk fasilitas khusus tersebut sangat diperlukan. Adanya kepedulian dari KPU untuk merangkul semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali sangat diharapkan oleh difabel.

7) Kesempatan Berpendapat

Frequency

Kesempatan Berpendapat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL	
1	56	35.00%	35.00%	27.64%	42.93%	
2	23	14.38%	49.38%	9.34%	20.78%	
3	10	6.25%	55.63%	3.04%	11.19%	
4	71	44.38%	100.00%	36.53%	52.43%	
TOTAL	160	100.00%	100.00%			

Frekuensi kesempatan berpendapat 44% responden tidak mendapatkan kesempatan dalam berpendapat dalam penentuan kebijakan pemerintah. Frekuensi kesempatan berpendapat 35% responden mendapatkan kesempatan dalam berpendapat dalam penentuan kebijakan pemerintah. Frekuensi kesulitan kesempatan berpendapat 79% responden tidak masalah dengan hal itu. Frekuensi kesulitan kesempatan berpendapat 14% responden sangat bermasalah jika hal itu menimpa dirinya.

Frequency					
Kesulitan Kesempatan Berpendapat	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	126	78.75%	78.75%	71.59%	84.81%
2	3	1.88%	80.63%	0.39%	5.38%
3	9	5.63%	86.25%	2.60%	10.41%
4	22	13.75%	100.00%	6.82%	20.07%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Kesempatan berpendapat sangat diperlukan difabel dalam rangka penyampaian aspirasi untuk pemerintah. Berbagai kondisi yang dialami difabel dalam mengakses fasilitas umum khususnya dalam berpendapat sebagai warga negara kurang diperhatikan oleh pemerintah. Kasus yang ditemukan pada responden yang telah berusaha untuk ikut berpartisipasi di lingkungan RT masih mendapatkan diskriminasi dalam berpendapat.

8) Bantuan dari Pemerintah

Frequency					
Bantuan dari Pemerintah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	88	55.00%	55.00%	46.95%	62.86%
2	1	0.63%	55.63%	0.02%	3.43%
3	10	6.25%	61.88%	3.04%	11.19%
4	61	38.13%	100.00%	30.57%	46.13%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Frekuensi bantuan dari pemerintah 55% responden mendapatkan kesempatan dalam memperoleh bantuan sosial dari pemerintah. Frekuensi bantuan dari pemerintah 38% responden tidak mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Frekuensi kesulitan bantuan dari pemerintah 67% responden tidak mempermasalahkan hal itu. Frekuensi kesulitan bantuan dari pemerintah 26% responden sangat bermasalah jika itu menimpa dirinya.

Frequency					
Kesulitan Bantuan dari Pemerintah	Frequency	Percent	Cum. Percent	Exact 95% LCL	Exact 95% UCL
1	107	66.88%	66.88%	59.01%	74.10%
2	3	1.88%	68.75%	0.39%	5.38%
3	8	5.00%	73.75%	2.18%	9.61%
4	42	26.25%	100.00%	19.62%	33.78%
TOTAL	160	100.00%	100.00%		

Penting adanya bantuan dari pemerintah bagi difabel. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa pasif, namun lebih kepada bantuan aktif yang dapat membantu difabel untuk berkembang dengan potensinya. Dukungan dari pemerintah sangat diharapkan difabel untuk dapat berkontribusi dalam masyarakat.

5.3 Luaran yang Dicapai

Luaran yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai masyarakat difabel di Kabupaten Tegal. Kemudian mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pelayanan inklusi dalam memperoleh pelayanan publik di Kabupaten Tegal. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dari Desember 2018 – Juli 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Agenda Kegiatan Penelitian

Pertemuan ke -	Agenda Bulan	Kegiatan	Narasumber
1	Sabtu, 29 Desember 2018	1) Ijin dan kontrak kegiatan dari tim penelitian dengan koordinator PPRBM Solo 2) Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka penelitian	Bapak Sunarman Arif Zainudin, S.IP.,M.IP Sesya Dias Mumpuni, M.Pd
2	Sabtu, 26 Januari 2019	Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka penelitian	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd Firmansyah
3	Sabtu, 23 Februari 2019	Pelaksanaan <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) dari tim penelitian dengan arahan koordinator DSM Kabupaten Tegal	Bapak Margi Arif Zainudin, S.IP.,M.IP Sesya Dias Mumpuni, M.Pd
4	Sabtu, 30 Maret 2019	Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka penelitian	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd Firmansyah
5	Sabtu, 27 April 2019	Pelaksanaan FGD dengan anggota DSM Kabupaten Tegal	Arif Zainudin, S.IP.,M.IP Bapak Margi

			Siti Nurhayati Susi Susanti Lili Megawati Suharso Firmansyah Arif Triyono Dede Atmo Pernoto
6	Kamis, 13 Juni 2019	FGD dengan responden, Kantor Staf Presiden, Kementerian RI, Difabel Slawi Mandiri, perwakilan dinas terkait dan pemangku kebijakan tingkat Kabupaten Aula Adhasta Hotel Grand Dian	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd Bapak Sunarman Siti Nurhayati Susi Susanti Lili Megawati Suharso Firmansyah Arif Triyono Dede Atmo Pernoto
7	Sabtu, 6 Juli 2019	Analisis hasil penelitian	Arif Zainudin, S.IP.,M.IP Sesya Dias Mumpuni, M.Pd
8	Senin, 5 Agustus 2019	Laporan akhir	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd Arif Zainudin, S.IP.,M.IP

Luaran yang dicapai berupa artikel yang diterbitkan pada Jurnal ARISTO Univeristas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Analisis Stakeholder dalam Partisipasi Politik Masyarakat Disabilitas”. Publikasi tersebut ada pada lampiran.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Pada bab ini dijelaskan rencana tahap berikutnya dari kegiatan penelitian. Adapun rencana kegiatan lanjutan penelitian akan dilanjutkan dalam kegiatan penelitian pelayanan inklusi di Kabupaten Tegal. Keberlanjutan penelitian merupakan bagian komprehensif dalam keutuhan penelitian. Capaian dari

berbagai sudut pandang dapat saling melengkapi dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat inklusi untuk mendapatkan pelayanan bagi difabel.

Rencana tahapan selanjutnya pada penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan. Hasil penelitian ini dapat didiskusikan pada forum FGD pada pemangku kebijakan di Kabupaten Tegal. Pelaksanaan FGD dilakukan di Aula Adhastha Hotel Grand Dian Kabupaten Tegal yang dihadiri oleh responden, Kantor Staf Presiden, Kementerian RI, Difabel Slawi Mandiri, perwakilan dinas terkait dan pemangku kebijakan tingkat Kabupaten. Langkah bersama masyarakat inklusi dapat menjadi pemahaman bersama bagi keselarasan seluruh masyarakat di Indonesia.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Dari hasil penelitian “Analisis Model Pelayanan Inklusif bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Tegal” disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Model pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal memiliki beberapa aspek pada bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan dan politik. Masing-masing bidang tersebut memiliki beberapa aspek yang berpengaruh bagi pelayanan inklusi.
- 2) Faktor yang mendorong dan menghambat bagi pelayanan inklusi di Kabupaten Tegal terus dibenahi pada sektor pelayanan publik sehingga dapat menunjang masyarakat difabel untuk memperoleh hak yang sama.

7.2 Saran

- 1) Keluarga memberikan dukungan baik secara langsung dan perhatian khusus sebagai orang terdekat yang dapat membantu difabel dalam mendapatkan pelayanan inklusi.
- 2) Semua lapisan masyarakat baik pemerintah daerah, akademisi, dan organisasi mendukung pelayanan inklusi.
- 3) Penting adanya dorongan dari dalam diri difabel untuk bisa menjadi bagian masyarakat inklusi. Difabel bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BAPPEDA dan LITBANG Kelitbangan Partisipatif 2017. Kabupaten Tegal.
- Buku Panduan Aksesibilitas Layanan. 2016. Pusat Studi Layanan Difabel Universitas Brawijaya.
- Cornish, Jennifer A. Ericson et all. 2010. *Handbook of Multicultural Counseling Competencies*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Covey, Stephen R. 2015. *The Seven Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Jakarta: PT Dunamis Intra Sarana.
- Martens, Donna M. 2010. *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- International Labour Organization. 2015. *Inklusi Penyandang Disabilitas Muda: Kasus Bisnis*. Organisasi Perburuhan Internasional: Jakarta.
- Institute for Economic and Social Research Faculty of Economics and Business – University of Indonesia. 2017. *FINAL REPORT - Mapping Persons With Disabilities (PWD) In Indonesia Labor Market*. Copyright © International Labour Organization 2017
- Irwanto, dkk. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk-Review*. Pusat Kajian Disabilitas Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia bersama Australian Government AusID.
- Selayang Pandang Kabupaten Tegal. 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. 2017. *Assessment Tool for Inclusive Cities 2nd Version*. UNESCO Copyright.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997

World Health Organization. 2011. World Report on Disability 2011. *American Journal of Physical Medicine Rehabilitation Association of Academic Physiatrists*, 91, 549. <http://doi.org/10.1136/ip.2007.018143>.

World Health Organization. 2011. *World Report on Disability*. WHO Press.

World Health Organization. 2015. *WHO Global Disability Action Plan 2014 – 2021 Better Health for All People with Disability*. WHO Press.

www.cdc.gov/disabilities/

<https://www.cdc.gov/ncbddd/disabilityandhealth/disability-inclusion.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honorarium				
Honor	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor Per Tahun 1 (Rp)
Instrumen penelitian	Honorarium	2	100,000	200,000
Analisis data	Honorarium	2	100,000	200,000
Publikasi artikel	Publikasi	1	400,000	400,000
Sub-Total				800,000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Konsumsi Peserta	Pendukung	40	10,000	400,000
Kertas	Alat Bantu	5	60,000	300,000
ATK	Alat Bantu	1	62,000	62,000
Tinta	Alat Bantu	4	57,000	228,000
Penyusunan Proposal	Cetak	2	100,000	200,000
Penjilidan Laporan	Cetak	2	55,000	110,000
Sub-Total				1,300,000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
BBM	Transportasi	100	7,500	750,000
Surve lapangan	Survei	2	75,000	150,000
Pengambilan Data	Pendataan	4	50,000	200,000
Sub-Total				1,100,000
4. Sewa				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Proyektor LCD	Peralatan	2	150,000	300,000
Kamera	Peralatan	2	250,000	500,000
Sub-Total				800,000
TOTAL				4,000,000

CURICULUM VITAE

Nama : Arif Zainudin, SIP. MIP
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal. 04 Oktober 1988
 Tempat Tinggal Tegal : Jl. Pala Barat 4a No. 664, Mejasem Barat. Kab. Tegal
 Yogyakarta : Jl. Selokambang, Dsun Gatak, Kompleks Tamantirto, Kasihan-Bantul. DIY
 Status : Menikah
 Pekerjaan : Dosen / Research and Consultant
 Email : arif_zainudin88@yahoo.com
 No HP : 087730994000, 085742084046

Riwayat Pendidikan Kesarjanaan

Jenjang	Universitas	Gelar	Studi	Tahun Lulus
S1	Universitas Pancasakti Tegal	SIP	Ilmu Pemerinthan	2010
S2	Muhammadiyah University of Yogyakarta sign in Universiti Sains Malaysia	MA (MIP)	Master of Government and Administration Affairs	2013

Pengalaman Akademik

Jenis	Lembaga	Tahun
Dosen IP UMY	UMY	2012 - 2013
Dosen International Government Class	UMY	2012 –2013
Dosen Aplikasi Software Analysis Research	Program Pascasarjana	2012 – 2013
Dosen Human Leader Governance	Putra Business School, Univeristi Putra Malaysia	2013

Pengalaman Pengembangan Universitas

Jenis	Lembaga	Jabatan	Tahun
Akreditasi Program Pascasarjana	Pascasarjana UMY	Sekretaris	2012 – 2013
Akreditasi Jurusan IP UMY	FISIPOL UMY	Sekretaris	2013
Tim Penjamin Mutu Kurikulum	FISIPOL UMY	Sekretaris	2012 - 2013
Editor Board Jurnal Government and Politics	UMY	Executif Editors	2012 - 2013

Pengalaman Pelatihan/Seminar

Jenis	Lembaga	Tingkat	Tahun
Seminar Prospek <i>Clean Government</i> Di Indonesia	Pascasarjana UMY	Nasional	2011
Seminar Sosialisasi Pancasila, UUD 1945	MPR RI	Nasional	2011
Seminar Kepemimpinan dan Kebijakan Pengelolaan Keuangan	Jusuf Kalla School of Government	Lokal	2012
Pelatihan Aplikasi System Dynamics Research Sosial	Jurusan Ilmu Pemerintahan UMY	Lokal	2012
Focus Group Discussion	Kementerian Sekretaris Negara	Nasional	2012
International Conferences on Sustainable Innovation	UMY	Internasional	2012
Workshop Politik Uang	KPU Bantul, DIY	Lokal	2012
Seminar Reaktualisasi Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	MPR RI	Nasional	2012
Training To Create Awareness on Human Governance : Resurfacing Human Leaders	Putra Business School, Universiti Putra Malaysia	Internasional	2013

**Fokus 3 tahun terakhir*

Pengalaman Sebagai Narasumber

Tema	Tingkat	Lembaga	Tahun
Analisis Kebijakan Pembangunan Daerah Terpencil	Nasional	Pascasarjana UMY	2011
Generasi Muda dan Krisis Jati Diri dalam Era Globalisasi	Nasional	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-XXV DIKTI	2012
Menumbuhkan Budaya Inovasi Bagi Generasi Muda	Nasional	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-XXV DIKTI	2012
Training on Women and Public Services in Malaysia	Internasional	Universiti Sains Malaysia	2012
International Conference on Public Organization (ICONPO)	Internasional	Post Graduate, Universitas Ngurah Rai Bali with ICONPO	2013
Joint Seminar on Public Management between JKSG and Master Program of Political Science Universitas Hasanuddin	Nasional	Universitas Hasanudin	2013

**Fokus 3 tahun terakhir*

Penerbitan Artikel Ilmiah / Jurnal / Proceeding

Judul	Penerbit	Tingkat	Tahun
Degradasi Bahasa Indonesia	Radar Tegal	Lokal	2012
* PELEMBAGAAN PARTICIPATORY POVERTY ASSESSMENT SEBAGAI STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN BANTAR BOLANG KABUPATEN PEMALANG	Proceeding Ilmiah Forum Pascasarjana Nasional UMY	Nasional	2013
*Pembentukan PTSP Kota Yogyakarta dalam Peningkatan PAD	Proceeding UMY-UNHAS	Nasional	2013
*The New Phenomena of Public Stration in Asia Countries	Proceeding ICONPO	Internasional	2013

*Terindeks oleh, Scopus, Academia.Edu,

**Fokus 3 Tahun terakhir

Pengalaman Research/Penelitian/Consultant

Tema	Lembaga	Tingkat	Tahun
Penelitian Badan layanan Umum Rumah Sakit	Jusuf Kalla School of Government	Lokal	2012
Pembuatan MasterPlan Pengentasan Kemiskinan Bantul DIY	Kabupaten Bantul, DIY	Lokal	2012
Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kota Tegal	BAPPEDA Kota Tegal	Lokal	2013
Analisis Beban Kerja dan Analisis Jabatan Kabupaten Kutai Barat	SEKDA Kutai Barat	Lokal	2013
Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	SEKDA Kabupaten Manokwari, Papua	Lokal	2013

Penerbitan Buku

No.	Judul	Penerbit	Tahun
1.	Manajemen PEMDA	Universitas Terbuka Jakarta	2012
2.	Manajemen Birokrasi dan Kebijakan : Penelusuran Konsep dan Teori	Master of Government and Administration Affairs, Muhammadiyah University of Yogyakarta	2013

Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Lembaga Penyelenggara	Peserta	Tahun
Pelatihan Sistem Manajemen Informasi	Asiyah Banguntapan, Daerah Istimewa Yogyakarta	Guru TK Asiyah DIY	2012

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Sesya Dias Mumpuni, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIPY	23262011990
5	NIDN	0620019001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegal, 20 Januari 1990
7	E-mail	dias.mumpuni@live.com
8	Nomor Telepon/HP	085640595687
9	Alamat Kantor	Jl. Halmahera Km 1 Tegal
		Universitas Pancasakti Tegal
10	Nomor Telepon/Faks	(0283) 351082
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 4 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
12	Pekerjaan	Dosen
		Peneliti

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal	LPPM	5.659.500
2	2016	Analisis Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Penguasaan <i>Self-Management</i> Terhadap Kemampuan Psikososial di SLB Manunggal Kabupaten Tegal	LPPM	6.000.000
3	2017	Prokrastinasi Kerja dan Kinerja Pegawai Kelurahan (Studi Kasus di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal)	LPPM	5.700.500
4	2017	Analisis Faktor dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Difabel dalam Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal	LPPM	5.800.500
5	2018	Analisis Faktor Pembentuk Karakter pada Mahasiswa Bimbingan dan	LPPM	5.850.000

		Konseling Universitas Pancasakti Tegal		
6	2018	Analisis Hak Difabel dalam Memperoleh Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal	LPPM	5.750.000
7	2018	Prokrastinasi Kerja dan Kinerja Pegawai Kelurahan (Studi Kasus di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)	DRPM Risetdikti	11.000.000

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	RAINBOW (<i>Reading Activity In Nature to be Bookworm</i>) Upaya Mendorong Minat Membaca Sebagai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Di SD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal	LPPM	2.000.000
2	2017	<i>Workshop</i> Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal	LPPM	6.000.000
3	2017	<i>Achievement Motivation Counseling</i> untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Difabel Slawi Mandiri Kabupaten Tegal	LPPM	5.350.000
4	2018	<i>Counseling and Coaching</i> sebagai Pembentukan Kesiapan Kerja sebagai Konselor pada Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)	LPPM	5.600.000
5	2018	<i>Achievement Motivation Counseling</i> untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Difabel dalam Usaha Tata Rias Salon di Kabupaten Tegal	DRPM Risetdikti	40.000.000

Publikasi Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Publikasi	Penyelenggara
1	2016	Tuntutan globalisasi dalam	Prosiding 13 Februari 2016

		penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia	Universitas Pancasakti Tegal Penguatan Kinerja Konselor dalam Menghadapi MEA ISBN: 978-602-73169-3-5
2	2017	RAINBOW (<i>Reading Activity In Nature to be Bookworm</i>) Upaya Mendorong Minat Membaca Sebagai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar	Prosiding 16-18 Maret 2017 Ikatan Konselor Indonesia (IKI) bekerjasama dengan IKIP PGRI Pontianak Konseling Menyeluruh serta Kinerja Konselor Bermasyarakat dan Bermartabat ISBN: 978-602-61261-0-8
3	2017	Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal	Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli 2017 P-ISSN: 2549-1725 E-ISSN:2549-4163
4	2017	Mempersiapkan Generasi Emas ditinjau dari Kesiapan Karakter Remaja dari Segi Kecerdasan Emosional-Spiritual (ESQ)	Prosiding 13 Agustus 2018 Universitas Ahmad Dahlan Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter ISBN: 978-979-3812-59-5
5	2017	Faktor Penentu Perilaku Agresif pada Anak Jalanan dengan <i>Treatment</i> Konseling Behavioral	Prosiding 27-28 Oktober 2017 ABKIN Regional Kalimantan Tengah bekerjasama dengan Universitas Negeri Palangkaraya Penguat Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah ISSN: 9786026677532
6	2018	Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Menghadapi Pergeseran Budaya di Era Milenial	Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Januari 2018 P-ISSN: 2549-1725 E-ISSN:2549-4163
7	2018	<i>Work Procrastination and Performance of Kelurahan Employees (Case Study in East Tegal District)</i>	<i>Proceeding</i> 20-21 April 2018 Universitas Pendidikan Indonesia <i>Guidance and Counseling to Strengthen National Mental Health and Wellbeing</i> ISBN:
8	2018	<i>Achievement Motivation Counseling to Increase the Performance of Difabel Slawi Mandiri Membership</i>	<i>Proceeding</i> 14 Juli 2018 Universitas Muhammadiyah Semarang

			Strengthening the Capacity of Indonesian Education in Leading International Competition ISBN: 978-602-5614-24-8
9	2018	Layanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Layanan Public	Prosiding 21 Juli 2018 Universitas PGRI Semarang Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi ISBN:
10	2018	Meningkatkan Kualitas Pendidikan Non-Formal melalui Pemberian Keterampilan Kerja pada Anak Difabel	Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Juli 2018 P-ISSN: 2549-1725 E-ISSN:2549-4163



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

JL. Halmahera Km. 1 - Tegal 52122

Sekretariat : Telp./Fax. (0283) 351082 / Rektor : Telp./Fax. (0283) 351267

e-mail : upstegal@gmail.com website : www.upstegal.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 410.a/K/F/LPPM/UPS/III/2019

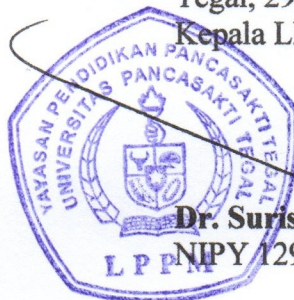
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, menugaskan kepada :

1. Nama : **1. Arif Zainudin, S.IP., M.IP.**
2. Sesya Dias Mumpuni, M.Pd.
2. Jabatan : **1. Ketua**
2. Anggota
3. Unit Kerja : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal**
4. Tugas : **Melaksanakan penelitian dengan judul :
*Analisis Model Pelayanan Inklusif bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Tegal***
5. Jangka Waktu : **Periode 2018/2019**

Demikian Surat Tugas ini, agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tegal, 29 Maret 2019

Kepala LPPM UPS Tegal,



Dr. Suriswo, M.Pd.

NIPY 12951631967

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Foto 1. Difabel Slawi Mandiri



Foto 2. Pengisian daftar hadir FGD



Foto 3. Siti Nurhayati difabel daksa



Foto 4. Bapak Sunarman dari Kantor Staf Presiden


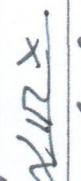

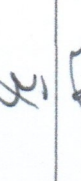





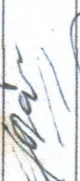




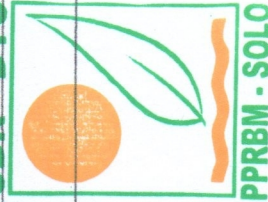
Foto 5. FGD dengan pemangku jabatan



Foto 6. FGD dengan perwakilan kementerian RI





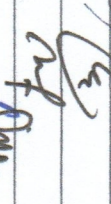
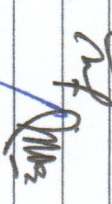
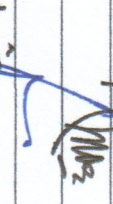
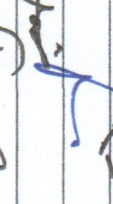



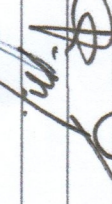


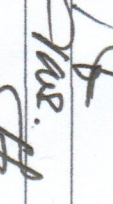
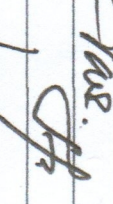
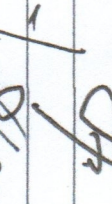

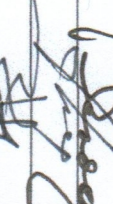



DAFTAR PESERTA WORKSHOP

NO	NAMA	INSTANSI	NO. HP	TTD
1	Margi HC	Tim Research	081548930936	
2	Dede AP	Tim Research	082325257931	
3	Ely Dinayanti	Supperas	0812.1099.1701	
4	Ely Dorn-L	KESBON6P62		
5	Agus Buisyans	Binus Online	085385779888	
6	Alex M	Banking DPK		
7	Zul Yanto	Disdukcapil	08157618700	
8	Intan Sandoz	LPM 413	0812225579578	
9	Bagus John M.	Dinkes	085640020342	
10	Fikri Syah	DSM / Tim Research		
11	Nurhayati	DSM / Tim Research		
12	Uli Megawati	DSM / Tim Research	0823-2263-0149	
13	Fairal	DSM / Tim Research	082324455502	
14	Arif Triyowo	DSM / Tim Research	085842557700	



PPRBM - SOLO

DAFTAR PESERTA WORKSHOP

NO	NAMA	INSTANSI	NO. HP	TDP
1.	SUHARDI	PTKON - NAKER.	085346642926	
2.	NURHAYATI	KADIN SOS	081578393009	
3	FATICHA.	Din Sos.	081585886650	
4.	WENDIEN	KENDITEBUD	081289838955	
5	Tina Camelia	KEMEN SOS	08128571889	
6	MAULANI ROTINGLU	HMDI	08128253548	
7.	MAWUPIN ASD PUTRA	DISPASTORUM	081542250265	
8.	Yaelinia Faleh	Pabrik T-Cell	081156507907	
9	WALAHU CY	Canan Ks KT	0811840939	
10.	Adelina Kusuma. W	NIS NAWINTE	082328683338	
11	ITOPRA EKA YENI	Kemung	085326673839	
12	Kris Ferry	DSM. KERTOGU.	080910995491	
13	ROSIE N.A	LBK	081221701056	
14	Hari Darmayanti	DPV	085600077080	
15.	Ruri Raharjo	Bappeida	085742126878	
16	Uy Syahron	Kuslong Pacing	085332542121	
17	Hindawati TP	Pem Klaten	085731112320	
18	JG Muliher	KPU Klaten Legal	085290219009	
19	Suritlati	KESRA	085562837136	
20	Wasqito	Dispermasdes	0858167287227	
21	Eksosari Handayani	Fridaykop Uku	081329802819	
		BKJS Kesehatan	0823-23982828	

STAKEHOLDER ANALYSIS IN THE PARTICIPATION OF THE POLITICAL DISABILITY COMMUNITY

ANALISIS STAKEHOLDER DALAM PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DISABILITAS

Arif Zainudin, Sesya Dias Mumpuni
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pancasakti Tegal
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

arifzainudin@upstegal.ac.id, dias.mumpuni@live.com

Abstract & Abstraksi

(Article Title: English and Indonesian Lenguange, Times New Roman 11 pt, Single Space Lines, Justify)
(Keyword / Kata Kunci : 3 – 5 Kata),

Masuk :
Review :
Diterima :
Co Author : Dias Sesya Mumpuni / dias.mumpuni@live.com

Keyword

Regency of ponorogo having natural resources, as well as the potential typical culture, and a society that can be develop into the tourism. The potential can be then developed, that can bring up the optimal and into factors that supports the construction of tourism in district Ponorogo. In carrying out development of tourism in Ponorogo, there are several constraint or factors barrier, including: 1. Access Of Transportation Facilities And Infrastructure Who Are Still Minimal And Not Optimal. 2). To access the road facilities and cross is still far from expectation, disturbing visitors to access tourism in the Ponorogo.

Keyword: The Community Development, Development Of Tourism, The Potential Of The Region.

Kata Kunci

Kabupaten ponorogo memiliki sumber daya alam, serta potensi budaya yang khas, dan masyarakat yang dapat berkembang menjadi pariwisata. Potensi tersebut dapat kemudian berkembang, yang dapat memunculkan faktor optimal dan menjadi yang mendukung pembangunan pariwisata di Kabupaten Ponorogo. Dalam melaksanakan pembangunan pariwisata di Ponorogo, ada beberapa kendala atau faktor penghalang, termasuk: 1. Akses atas fasilitas Transportasi Dan Infrastruktur Siapa Masih Minimal Dan Tidak Optimal. 2). Untuk mengakses fasilitas jalan dan lintas masih jauh dari harapan, mengganggu pengunjung untuk mengakses pariwisata di Ponorogo.

Kata Kunci: Pengembangan Komunitas, Pengembangan Pariwisata, Potensi Kawasan.

The organization of the manuscript includes **Introduction, Methods, Results and Discussion, Conclusions and References.**

Organisasi naskah meliputi **Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Referensi.**

Pendahuluan

Program layanan inklusi bagi difabel di Indonesia masih menjadi hal yang sangat perlu dikembangkan. Adanya layanan inklusi akan membawa dampak perubahan pada masyarakat difabel dalam menjalani kehidupannya. Layanan inklusi pada masyarakat Indonesia masih terfokus pada bidang pendidikan seperti di Sekolah Luar Biasa. Data dari BAPPEDA dan LITBANG Kelitbangan Partisipatif 2017 Jumlah Siswa Berkelainan Usia 6 – 12 tahun menurut Sekolah SDLB, SLB dan Jumlah Guru SDLB, SLB di Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 berada di Kecamatan Slawi SDLB kategori C1 berjumlah 159 siswa dan SLB kategori C berjumlah 129 siswa. Dari kondisi tersebut di Kabupaten Tegal yang hanya memiliki satu SLB Negeri dan satu SLB Swasta yang belum semua tercover untuk anak-anak difabel di Kabupaten Tegal. Studi kasus awal penelitian yang dilakukan Maret 2018 di Difabel Slawi Mandiri (DSM) dari informasi tim advokasi yang menggali data sampai ke desa-desa di seluruh kecamatan Kabupaten Tegal masih banyak anak-anak bahkan difabel dewasa yang belum mendapatkan layanan inklusi.

Pentingnya layanan inklusi bagi masyarakat difabel akan sangat berpengaruh pada kehidupan yang dilaluinya. Ketika difabel memiliki dukungan dalam pemenuhan layanan dalam kesehariannya maka difabel dapat bertahan untuk optimal menjalani kehidupan. Seperti pernyataan *“But I realize that I am very lucky, in many ways. My success in theoretical physics has ensured that I am supported to live a worthwhile life. It is very clear that the majority of people with disabilities in The world have an extremely difficult time with everyday survival, let alone productive employment and personal fulfilment”* ujar Professor Stephen W Hawking pada WHO (2011: ix). Bahkan sampai Professor Hawking meninggal dunia beliau meninggalkan semangat bagi masyarakat seluruh dunia khususnya untuk dapat berjuang dengan segala upaya yang ada pada dirinya untuk menunjukkan kebermanfaatan diri kepada dunia.

Keberadaan fasilitas publik di masyarakat belum dapat memberikan akses yang mudah bagi difabel. Orang-orang melihat bahwa itu hal yang biasa, namun sebenarnya itu adalah masalah bagi kita semua. Seperti yang diungkapkan oleh Covey (2015: 59) *“Cara kita melihat masalah merupakan masalah itu sendiri”*. Mungkin kita tidak menyadari hal ini, tetapi hal inilah yang terjadi pada setiap kejadian setiap saat terjadinya masalah. Bahkan pada saat masyarakat difabel yang belum tersentuh layanan inklusi, mereka belum memiliki akses yang memadai. Stigma di masyarakat sangat kuat sehingga mereka menganggap bahwa itu adalah hal yang biasa jika difabel pada posisi tersebut. Mereka tidak berada pada posisi tersebut, sehingga tidak dapat merasakan bagaimana sulitnya untuk memperoleh akses yang baik dalam layanan publik.

Di dalam kebijakan pemerintah di setiap lini pasti memiliki kebijakan bagi difabel. Seperti yang dinyatakan pada Piagam Jaringan Walikota Indonesia menuju Kota Inklusif pada Pembukaan alinea kedua *“Menekankan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak asasi fundamental”*. Selanjutnya pada alinea keempat *“Mengakui bahwa pemerintah kabupaten dan kota mempunyai peran penting di dalam upaya-upaya pelaksanaan kedua Undang-Undang di atas. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diharapkan sampai pada di daerah, layanan inklusi menjadi hal yang penting diutamakan bagi difabel dalam mengakses layanan publik. Sehingga difabel dapat secara penuh mendapatkan hak fundamental dan dapat berinteraksi dengan baik tanpa adanya stigma di masyarakat. Pengakuan dan pelayanan yang ramah difabel tersebut yang dapat mengantar difabel untuk pemenuhan diri pada layanan inklusi bagi masyarakat difabel.*

Metode / Methode

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* yaitu kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk dapat memberikan keutuhan data penelitian. Penelitian *mixed method* ini menjembatani dalam metode pengambilan data kuantitatif dan kualitatif. Seperti penenjelasan Martens (2010: 293) “*Mixed methods can refer to the use of both quantitative and qualitative methods to answer research questions in a single study, as well as those studies that are part of a larger research program and are designed as complementary to provide information related to several research questions, each answered with a different methodological approach*”. Penggunaan metode penelitian *mixed method* dilakukan untuk mendapatkan hasil aspek layanan inklusi yang sesuai dengan difabel. Informasi yang digali secara kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan data yang bermanfaat bagi peneliti untuk merumuskan layanan inklusi pada masyarakat difabel.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat difabel di Kabupaten Tegal. Menurut data BPS tahun 2015 ada sekitar 5.027 jiwa yang terdiri dari berbagai macam jenis difabel. Sampel yang digunakan adalah berbentuk *purposive sample* yaitu sampel tertentu yang ditujukan kepada difabel dengan kriteria (1) tuna netra/ buta, (2) tuna rungu/ tuli, (3) tuna wicara/ bisu, (4) tuna rungu dan wicara, (5) cacat anggota gerak, (6) lumpuh dan (7) cacat mental yang memiliki kasus yang khas sebagai dasar pembentukan model pelayanan inklusi masyarakat difabel. Fokus dari pengambilan sampel tertentu pada jenis kriteria yang dialami responden. Kriteria tersebut menjadi dasar layanan inklusi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan difabel yang berbeda pula. Tahap selanjutnya dari kriteria difabel yang didapat akan dilakukan persentase difabel (www.cdc.gov/disabilities/) (1) tipe mobilitas difabel dengan kesulitan serius untuk berjalan atau menaiki tangga, (2) tipe kognisi difabel dengan kesulitan serius berkonsentrasi, mengingat atau membuat keputusan, (3) tipe kehidupan mandiri difabel dengan kesulitan melakukan tugas sendiri seperti mengunjungi dokter atau berbelanja, (4) tipe penglihatan difabel buta atau kesulitan serius untuk melihat bahkan ketika memakai kacamata, (5) tipe merawat diri difabel dalam kesulitan memakai pakaian atau mandi.

Analisis data secara kuantitatif menggunakan statistika untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan uji coba maka diterapkan pada responden dalam masing-masing kriteria. Analisis kuantitatif selanjutnya dilakukan perhitungan beberapa faktor yang berpengaruh dalam kehidupan difabel. Analisis data secara kualitatif menggunakan triangulasi data wawancara yang dilakukan pada masyarakat difabel. Kemudian member checking untuk mencocokkan data statistika dengan data observasi. Hasil dari analisis secara komprehensif dilakukan untuk dapat mengetahui pelayanan inklusi yang tepat bagi difabel. Focus Discussion Group (FGD) dilakukan sebagai analisis kualitatif untuk mendalami kasus tertentu yang muncul pada saat pengambilan data responden. FGD dilakukan untuk dapat mengakomodir berbagai aspirasi masyarakat difabel dalam kehidupannya. Peserta FGD terdiri dari masyarakat difabel, pemangku jabatan (Pemda Kabupaten Tegal beserta dinas-dinas terkait) dan Universitas.

Hasil dan Pembahasan / Result and Discussion

Dari hasil data 160 responden yang dilakukan peneliti, maka dilakukan analisis data menggunakan *software* Epi Info 7.2. Dengan analisis data ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Fokus penelitian yaitu pada difabel kusta, kondisi

pada difabel wanita (gender) dan difabel psikososial. Adanya beberapa perubahan seperti kode responden (diperbaiki sesuai kode peneliti 1-8 dan kode wilayah kecamatan 1-18) telah diselesaikan. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membantu peneliti untuk menelusuri data yang dibutuhkan. Hasil frekuensi dari alamat 160 responden yang ada di tiap kecamatan di Kabupaten Tegal. Kecamatan yang paling banyak responden pada Kecamatan Pangkah 22%, Kecamatan Slawi 14%, Kecamatan Adiwerna 13% dan Kecamatan Dukuhwaru 8%.

Dari 18 kecamatan ada 4 kecamatan yang memiliki tingkat frekuensi yang tinggi. Banyak ditemukan responden dari 4 kecamatan tersebut khususnya responden dengan kondisi difabel kusta pada wilayah endemik yaitu di Kecamatan Pangkah. Difabel kusta yang menjadi responden memiliki dua tipe kusta yang pertama *Pausi Bacillary* (PB) yaitu kusta kering yang biasanya sudah ada bentuk kerusakan bagian tubuh. Responden dengan kusta tipe PB tidak menular. Tipe kusta yang kedua adalah *Multi Bacillary* (MB) yaitu kusta basah ditandai dengan adanya bagian tubuh yang sedang mengalami kerusakan, munculnya bau yang tidak sedap yang ditemukan pada kulit yang luka dan hasil positif pada pemeriksaan medis. Responden dengan tipe kusta MB sangat mudah menulari orang lain. Adanya endemik kusta yang ditemukan dikarenakan responden yang sedang mengalami kusta tidak segera memeriksakan kondisinya. Responden lebih memilih untuk menutupi penyakit yang dideritanya dikarenakan faktor pendapatan, ketidaktahuan bahaya penyebaran kusta dan respon dari masyarakat yang tidak mendukung bahkan dikucilkan. Bahkan ada dari responden yang lebih mengakui menderita penyakit lain dibandingkan menderita kusta. Stigma yang masih melekat di masyarakat membuat difabel kusta tidak berani untuk mengakui dan mengobati dirinya dengan baik. Diskriminasi dengan bentuk dikucilkan dari masyarakat sehingga menambah beban psikologis dari difabel kusta.

Hasil frekuensi jenis kelamin 160 responden dengan komposisi 66% laki-laki dan 34% perempuan. Difabel laki-laki lebih banyak daripada difabel perempuan dikarenakan dari aktivitas laki-laki dengan mobilitas yang tinggi dibanding perempuan. Aktivitas tersebut seperti kecelakaan saat bekerja dengan resiko tinggi (tanpa ada alat pengaman) dan kecelakaan di jalan raya. Dari data responden penyebab difabel pada laki-laki saat kecelakaan kerja yang sampai menyebabkan kehilangan anggota tubuh. Resiko kecelakaan kerja masih sangat tinggi (instalasi listrik, buruh proyek, tukang bangunan) yang dialami oleh responden. Pekerjaan dengan resiko tinggi namun dengan pendapatan yang tidak sebanding. Kecelakaan di jalan raya selain dialami oleh difabel laki-laki juga dialami oleh difabel perempuan. Resiko kecelakaan di jalan raya masih sangat tinggi sehingga kerusakan bagian tubuh dilakukan amputasi yang menyebabkan responden menjadi difabel.

Hasil frekuensi dari kriteria jenis difabel 160 responden sangat tinggi ditemukan pada 55% difabel daksa, 23% difabel kusta dan 16% difabel psikososial. Hasil temuan hampir dari setengah jumlah responden mengalami difabel daksa sejalan dengan temuan di atas. Baik dari genetik, kondisi kecelakaan kerja dan di jalan raya maupun dari kondisi endemik kusta. Difabel yang telah sembuh dari kusta mengalami kerusakan di bagian tubuh sehingga perlu amputasi yang menyebabkan menjadi difabel daksa. Difabel kusta yang ditemukan yaitu yang sedang mengalami kusta. Kondisi ini dalam tipe MB yang sangat menular jika tidak segera mendapatkan pengobatan yang baik. Penyebaran kepada orang lain sangat mudah dengan kondisi tempat tinggal yang padat dan media penyebaran yang cukup cepat (kondisi rumah yang kumuh sehingga tidak mendapatkan cukup banyak cahaya matahari untuk masuk ke dalam ruangan).

Difabel psikososial yang ditemukan ada dua kondisi yaitu yang sudah sembuh dan yang sedang mengalami gangguan psikis. Responden dari difabel psikososial didampingi oleh keluarga yang membantu menjelaskan kondisi yang dialami responden. Hal ini sangat membantu dalam mendapatkan informasi penting terkait penyebab, gejala yang muncul, perubahan perilaku dan respon dari keluarga. Sangat rentan adanya prasangka yang muncul di masyarakat jika di lingkungannya ada difabel psikososial. Masyarakat menjadi menghindari untuk berinteraksi, menjauhi dan bahkan membicarakan hal-hal negatif pada diri difabel psikososial.

Hasil frekuensi umur dari 160 responden paling banyak 47% pada rentang umur 35-45 tahun dan 32% pada rentang umur 25-35 tahun. Umur responden 35-45 tahun tergolong pada dewasa madya yang sangat penting pada tahap kehidupan. Umur tersebut merupakan umur yang penting untuk berkeluarga, bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat. Responden yang mengalami difabel sangat rentan adanya diskriminasi pada ruang publik, keterlibatan diri pada masyarakat dan bahkan berpengaruh pada pekerjaan dan pendapatan. Responden dengan umur 25-35 tahun merupakan awal masa dewasa sebagai dasar difabel untuk dapat survive dalam kehidupan. Umur dewasa awal ini merupakan dasar bagi difabel untuk dapat membangun kehidupannya baik dalam pekerjaan, berkeluarga maupun untuk bergabung dalam kegiatan di masyarakat. Dari umur kelompok responden dapat dilihat berdasarkan komposisinya dari jenis kelamin. Proporsi laki-laki masih mendominasi setengah dari perempuan. Namun pada umur 25-35 komposisi yang ada tidak terlalu besar perbedaannya. Laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama dalam kelompok umur tersebut.

Frekuensi pendidikan responden paling banyak 55% Sekolah Dasar, 27% Sekolah Menengah Pertama (SMP), 12% Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang memiliki pendidikan jenjang lebih tinggi ada 2% yaitu pada Strata 1 (S1). Komposisi pendidikan yang masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar. Keyakinan masyarakat akan difabel yang tidak boleh keluar rumah, bertemu dengan orang lain dan menempuh pendidikan sangat kuat terjadi. Umur responden 25-35 tahun namun dengan pendidikan Sekolah Dasar akan membutuhkan lebih banyak keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Frekuensi pekerjaan responden 43% yaitu wiraswasta, 35% lainnya. Ada beberapa responden yang tidak menyebutkan spesifik pekerjaan lainnya pada saat wawancara. Hampir sebagian besar responden bekerja di bidang wiraswasta. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara ke rumah responden yang dapat diobservasi keseharian dari responden. Pekerjaan yang dilakukan oleh responden antara lain berdagang (warung kecil sampai toko), penjahit, peternak (ayam dan kambing), pembuat topi dari anyaman bambu, kusir delman, pembuat sablon plastik dan reparasi peralatan elektronik. Macam pekerjaan lain pun juga dilakukan oleh responden seperti guru di sekolah dan karyawan.

Frekuensi pendapatan responden 59% pada Rp 0 – 500.000,00, 19% pada Rp 500.000,00 – 1.000.000,00 dan 15% Rp 1.000.000,00 – 2.000.000,00. Pendapatan difabel yang di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Kabupaten Tegal sebesar Rp 1.487.000,00 (Sumber website pemprov Jawa Tengah). Kondisi yang masih jauh berbeda antara apa yang diperoleh responden dalam pekerjaan dan UMK dapat menjadi tolok ukur kesejahteraan difabel. Kondisi ini diperkuat dengan data observasi yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke rumah responden yang hampir sebagian besar adalah rumah yang sangat sederhana.

Dalam kasus ini diperoleh hasil analisis data berupa frekuensi dari pendidikan dan pendapatan yang sangat berkaitan. Hal ini akan dibuktikan dengan analisis regresi linear dengan menggunakan Epi Info 7.2. Dari nilai P-value 0,046 pada hubungan antara pendidikan dan pendapatan memiliki pengertian sangat tinggi korelasinya. Keterkaitan antara pendidikan dan pendapatan sangat erat. Dari penjelasan pada bagian pendidikan, diketahui pendidikan responden terbanyak pada Sekolah Dasar. Hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh responden terbesar pada Rp 0 – 500.000,00 yang didapatkan responden. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini berdasarkan koefisien 0,120 yang berarti sangat tinggi koefisiennya.

Dilihat dari P-value 0,001 sangat kecil sehingga tidak ada hubungan antara pendapatan dan pekerjaan. Dari hasil frekuensi pendapatan responden tidak ada hubungannya dengan pekerjaan responden. Koefisien negatif pada pekerjaan -0,14 berarti tidak ada kontribusi pengaruh dari pendapatan dan pekerjaan responden. Dapat dilihat kembali analisis keterkaitan hubungan antara pendapatan dengan pendidikan dan pekerjaan dalam satu analisis regresi. Hasil yang diperoleh yaitu P-value 0,047 pada pendidikan dan 0,001 pada pekerjaan. Hubungan yang terjadi pada pendapatan terhadap pendidikan sangat erat. Namun pada hubungan pendapatan dan pekerjaan tidak saling terkait. Hal ini dapat disimpulkan dengan adanya pendapatan responden berkaitan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula pendidikan responden. Pekerjaan memang memiliki peran yang kuat, namun tidak memiliki hubungan dengan berapa banyak pendapatan yang diperoleh responden. Semakin tinggi pendapatan maka tidak semakin tinggi pada pekerjaan. Kekuatan diri responden yang menentukan untuk dapat memperoleh pendapatan yang lebih jika mau berusaha dengan keniatan dan usaha yang optimal.

Kesimpulan / Result

Model pelayanan inklusi pada masyarakat difabel di Kabupaten Tegal memiliki beberapa aspek pada bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan dan politik. Masing-masing bidang tersebut memiliki beberapa aspek yang berpengaruh bagi pelayanan inklusi. Faktor yang mendorong dan menghambat bagi pelayanan inklusi di Kabupaten Tegal terus dibenahi pada sektor pelayanan publik sehingga dapat menunjang masyarakat difabel untuk memperoleh hak yang sama.

Daftar Pustaka / The reference

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BAPPEDA dan LITBANG Kelitbangan Partisipatif 2017. Kabupaten Tegal.
- Buku Panduan Aksesibilitas Layanan. 2016. Pusat Studi Layanan Difabel Universitas Brawijaya.

Cornish, Jennifer A. Ericson et all. 2010. *Handbook of Multicultural Counseling Competencies*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Covey, Stephen R. 2015. *The Seven Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Jakarta: PT Dunamis Intra Sarana.

Martens, Donna M. 2010. *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. United States of America: SAGE Publications, Inc.

International Labour Organization. 2015. *Inklusi Penyandang Disabilitas Muda: Kasus Bisnis. Organisasi Perburuhan Internasional*: Jakarta.

Institute for Economic and Social Research Faculty of Economics and Business – University of Indonesia. 2017. *FINAL REPORT - Mapping Persons With Disabilities (PWD) In Indonesia Labor Market*. Copyright © International Labour Organization 2017

Irwanto, dkk. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk-Review*. Pusat Kajian Disabilitas Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia bersama Australian Government AusID.

Selayang Pandang Kabupaten Tegal. 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. 2017. *Assessment Tool for Inclusive Cities 2nd Version*. UNESCO Copyright.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997

World Health Organization. 2011. *World Report on Disability 2011*. American Journal of Physical Medicine *Rehabilitation Association of Academic Physiatrists*, 91, 549. <http://doi.org/10.1136/ip.2007.018143>.

World Health Organization. 2011. *World Report on Disability*. WHO Press.

World Health Organization. 2015. *WHO Global Disability Action Plan 2014 – 2021 Better Health for All People with Disability*. WHO Press.

www.cdc.gov/disabilities/

<https://www.cdc.gov/ncbddd/disabilityandhealth/disability-inclusion.html>.

